

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE *SHARIA*  
*CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) MODEL***



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**MERI DIANA PUTERI  
1451020084**

**Program Studi: Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M**

**Pembimbing II: Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE *SHARIA*  
*CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) MODEL***

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**Meri Diana Puteri  
NPM.1451020084**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M**

**Pembimbing II : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

## ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dikatakan sangat pesat. Peningkatan jumlah BUS di Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik yang harus sejalan dengan peningkatan kinerja BUS itu sendiri. Bank syariah memiliki banyak perbedaan dengan bank konvensional baik dalam operasionalnya maupun fungsi inti. Dalam mengukur kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah tentu saja terdapat perbedaan. *Sharia Conformity and Profitability SCnP Model* adalah salah satu model penelitian kinerja keuangan pada perbankan, khususnya pada perbankan syariah.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dianalisis dengan menggunakan SCnP Model pada tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja bank syariah di Indonesia dianalisis dengan menggunakan SCnP Model.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian statistik deskriptif. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI), pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan yaitu 6 bank umum syariah yang diperoleh dari hasil dokumentasi pada laporan keuangan kuartal akhir tahun yang dipublikasikan melalui *website* resmi bank tersebut.

Hasil penelitian menggunakan SCnP Model menunjukkan persebaran ke dalam empat kuadran yang berbeda-beda setiap tahunnya dan menunjuk BCAS sebagai BUS berkinerja terbaik, hal ini disebabkan BCAS merupakan BUS yang konsisten berada pada *Upper Right Quadrant* (URQ). Adapun secara umum mayoritas BUS di Indonesia rata-rata berada pada posisi *Lower Left Quadrant* (LLQ) dan *Right Quadrant* (URQ).

**Kata kunci : Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah, SCnP Model.**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 (0721) 780887*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **ANALISIS PENGUKURAN KINERJA  
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA MENGGUNAKAN METODE  
SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY  
(SCnP) MODEL**

**Nama** : **Meri Diana Puteri**

**NPM** : **1451020084**

**Jurusan** : **Perbankan Syariah**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**A.Zuliansyah, S.Si., M.M.**  
**NIP.198302222009121003**

**Pembimbing II,**

**Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt.**  
**NIP.-**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**  
**NIP. 197905142003121003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

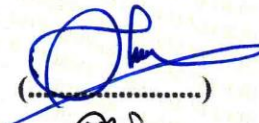
*Alamat: Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 (0721) 780887*

**PENGESAHAN**

Skripsi ini dengan judul **ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) MODEL***, Oleh: **Meri Diana Puteri, NPM: 1451020084, Jurusan: Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum'at, 26 Oktober 2018.

**TIM MUNAQSAH**

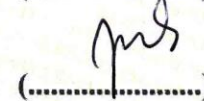
**Ketua : Ahmad Habibi, S.E., M.E.**

()

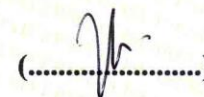
**Sekretaris : Dinda Fali Rifan, S.E., M.Ak.**

()

**Penguji I : Vitria Susanti, M.A. M.Ec. Dev.**

()

**Penguji II : Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak.**

()

**DEKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Dr. Moh Bahrudin, M.Ag.  
NIP. 195808241989031003**

## MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا<sup>ص</sup> وَلِيُؤْفِقَهُمْ<sup>ص</sup> أَعْمَلُهُمْ<sup>ص</sup> وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya:

*“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka dan mereka tak dirugikan.” (QS.Al-Ahqaaf : 19)<sup>1</sup>*



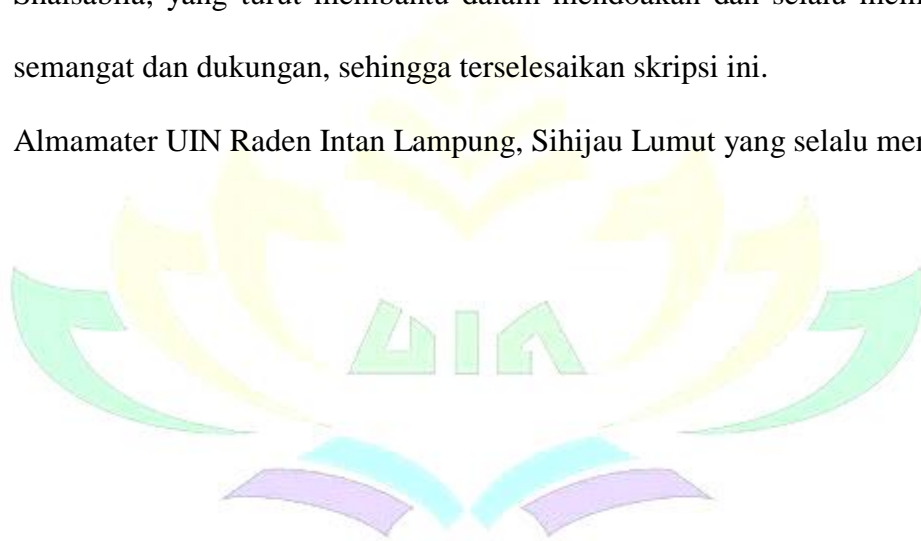
---

<sup>1</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 402

## **PERSEMBAHAN**

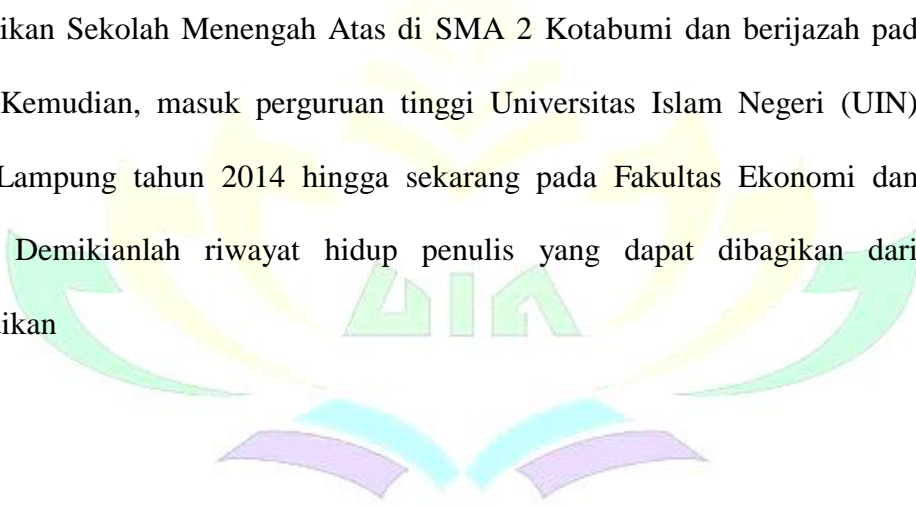
Dengan rasa bangga dan syukur yang amat dalam kupersembahkan karya ini kepada :

1. Ayahanda Sukatno dan Ibunda Siti Nurhayati, yang selalu berdo'a, berjuang untuk keberhasilanku memberi cinta dan kasih sayang serta mendidiku sehingga tahu artinya hidup dan bagai mana harus bersikap.
2. Ayunda Eka Nurul Fatmi serta kedua adikku Serly Selviana dan Nafa Dinar Shalsabila, yang turut membantu dalam mendoakan dan selalu memberikan semangat dan dukungan, sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung, Sihijau Lumut yang selalu menemani.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Meri Diana Puteri, lahir di Kotabumi, pada tanggal 28 Januari 1997, anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sukatno dengan Ibu Siti Nurhayati. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Kali Cinta berijazah pada tahun 2008. Menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 6 Kotabumi berijazah pada tahun 2011. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA 2 Kotabumi dan berijazah pada tahun 2014. Kemudian, masuk perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2014 hingga sekarang pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Demikianlah riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek Pendidikan



Bandar Lampung, 9 Agustus 2018

**Meri Diana Puteri**  
**NPM.1451020084**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* ”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak A. Zuliansyah, S.Si., M.M selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak.,Akt selaku pembimbing dua yang membantu meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.

4. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Teman-teman seperjuanganku “Sela, Mei, Silva, Yuni, Juwita, Siska” dan teman-teman angkatan tahun 2014 khususnya kelas PS F yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih kalian telah memotivasi saya dalam segala hal.
6. Rizki Saputra, yang telah setia menemaniku selama menempuh pendidikan dari bangku SMA hingga saat ini, *thank you for all the support*.
7. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhwah islamiyah.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2018

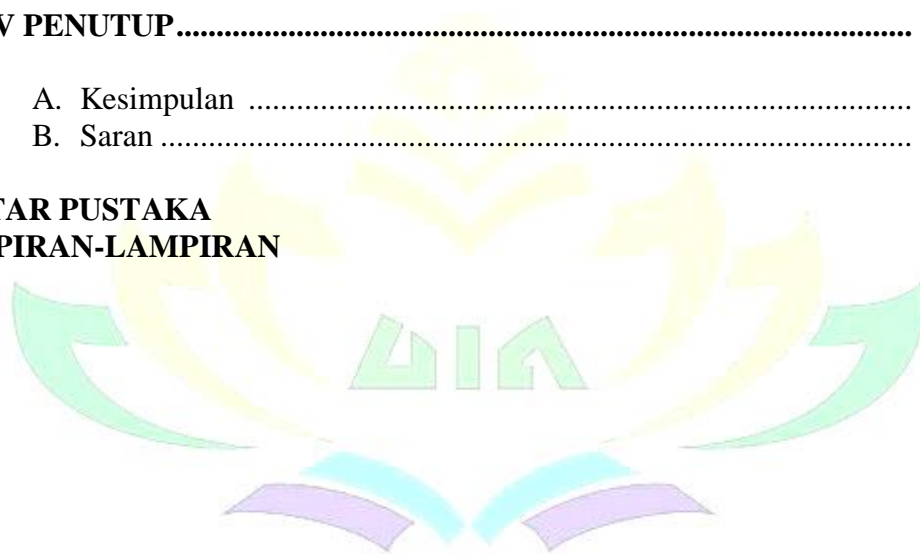
**Meri Diana Puteri**  
**NPM.1451020084**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kerangka Teoritis .....	13
1. Bank Syariah .....	13
a. Pengertian Bank Syariah.....	13
b. Perbedaan Kegiatan Operasional dan Sistem antara Bank Syariah dengan Konvensional.....	17
2. Kinerja Keuangan.....	23
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	23
b. Macam-macam Metode Pengukuran Kinerja Keuangan....	25
B. Tinjauan Pustaka .....	38
C. Kerangka Berfikir.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Metodologi Penelitian .....	41
1. Jenis dan Sumber Data.....	41
2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3. Variabel Penelitian.....	45
4. Metode Pengumpulan Data.....	46

5. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan.....	57
1. Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode <i>Sharia Conformity and Profitability (SCnP)</i> .....	57
a. <i>Sharia Conformity</i> .....	57
b. <i>Profitability</i> .....	66
c. Pengukuran Kinerja Keuangan <i>Sharia Conformity and Profitability Model</i> .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

1.1 Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia .....	4
1.2 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. ....	5
2.1 Perbedaan Pokok Sistem Bank Syariah dengan Bank Konvensional. ....	18
2.2 Perbedaan Pokok Bank Syariah dengan Bank Konvensional.. ....	19
2.3 Perbandingan Bagi Hasil dengan Sistem Bunga. ....	22
2.4 Peringkat Tingkat Kesehatan Bank. ....	28
3.1 Populasi Penelitian. ....	42
3.2 Daftar Sampel Bank Syariah. ....	45
4.1 Elemen Rasio Kinerja Keuangan Tahun 2015. ....	53
4.2 Elemen Rasio Kinerja Keuangan Tahun 2016. ....	54
4.3 Elemen Rasio Kinerja Keuangan Tahun 2017. ....	55
4.4 <i>Islamic Investment</i> Tahun 2015-2017. ....	58
4.5 <i>Islamic Investment</i> Tahun 2015-2017. ....	59
4.6 <i>Islamic Income</i> Tahun 2015-2017. ....	61
4.7 <i>Non-Islamic Income</i> Tahun 2015-2017. ....	61
4.8 <i>Islamic Income Ratio</i> Tahun 2015-2017. ....	63
4.9 Mudharabah+Musyarakah Tahun 2015-2017. ....	64
4.10 Jumlah Pembiayaan Tahun 2015-2017. ....	64
4.11 <i>Profit Sharing</i> Tahun 2015-2017. ....	65
4.12 <i>Net Income</i> Tahun 2015-2017. ....	67
4.13 Total Asset tahun 2015-2017. ....	68
4.14 <i>Return On Assets</i> Tahun 2015-2017. ....	68
4.15 Ekuitas Tahun 2015-2017. ....	70
4.16 <i>Return On Equity</i> Tahun 2015-2017. ....	71
4.17 <i>Profit Margin</i> . ....	72
4.18 Pengukuran SCnP Model Tahun 2015. ....	75
4.19 Pengukuran SCnP Model Tahun 2016. ....	78
4.20 Pengukuran SCnP Model Tahun 2017. ....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Model <i>Sharia Conformity and Profitability</i> .....	38
2.2 Kerangka Berfikir.....	41
4.1 Grafik <i>Sharia Conformity and Profitability</i> Model Tahun 2015.....	74
4.2 Grafik <i>Sharia Conformity and Profitability</i> Model Tahun 2016.. ..	77
4.3 Grafik <i>Sharia Conformity and Profitability</i> Model Tahun 20.. ..	79



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia
2. Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah
3. Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri
4. Laporan Keuangan Bank Mega Syariah
5. Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin
6. Laporan Keuangan Bank Central Asia Syariah
7. Elemen Rasio Keuangan *Sharia Conformity and Profitability* Model Tahun 2015 - 2017
8. Berita Acara Munaqosah
9. Berita Acara Seminar Proposal
10. Surat Kerja
11. Blanko Konsultasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam penulisan ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>2</sup>
2. Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>3</sup>
3. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 37.

<sup>3</sup> Mohammad Mahsun, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta : BPSE, 2006), h.25.

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan keuangan*, ( Bandung : Alfabeta, 2012 ), h.239.



4. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.<sup>5</sup>
5. *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* adalah salah satu model penelitian kinerja keuangan pada perbankan, khususnya pada perbankan syariah. Model SCnP yang digunakan merupakan model penelitian penilaian kinerja keuangan perbankan syariah yang telah dilakukan oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudram pada tahun 2010. Model ini menggabungkan orientasinya pada indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan konvensional dengan orientasi indeks kesesuaian terhadap sistem syariah untuk menilai sosio-ekonomi kewajiban bank syariah.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas, maksud judul skripsi ini adalah menguraikan suatu pokok atas berbagai bagiannya dan menelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan dengan membandingkan suatu besaran dengan besaran standar. Menganalisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja di masa yang lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kerjanya akan

---

<sup>5</sup> Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, ( Jakarta : Kencana, 2009), h.61.

<sup>6</sup> Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, Endang Ahmad Yani, “ Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqasid Indeks “. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2 (2015), h. 53.

berlanjut. Dengan objek penelitian bank umum syariah yaitu bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Metode yang digunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) model ini menggabungkan orientasinya pada indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan konvensional dengan orientasi indeks kesesuaian terhadap sistem syariah untuk menilai sosio-ekonomi kewajiban bank syariah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut :

### **1. Alasan Objektif**

Pengukuran kinerja suatu perusahaan di dunia global, termasuk perbankan syariah masih banyak yang menggunakan rasio-rasio keuangan seperti, *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Padahal dalam perakteknya alat ukur rasio ini memiliki banyak kelemahan jika digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah karena keduanya benar-benar berbeda dalam fungsi inti dan karakteristik oprasionalnya. Pengukuran kinerja perbankan syariah haruslah menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah, namun tidak mengabaikan sisi profitabilitas, hal ini dikarenakan bank syariah juga merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- b. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

## C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi islam saat ini tengah menjadi bahan perbincangan bagi para pelaku ekonomi. Fenomena mulai banyaknya lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah sendiri merupakan bentuk keberhasilan dalam perkembangan ekonomi islam. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dikatakan sangat pesat, baik dilihat dari jumlah pembukaan kantor cabang baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan yang dilakukan terbukti sejak dibuka bank syariah pertama 1992, pertumbuhan industri ini dinilai cukup progresif, yaitu terbukti dengan data jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Berikut adalah Tabel 1.1 yang menunjukkan perkembangan Bank Syariah di Indonesia :

*Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*

Indikasi	2013	2014	2015	2016	2017
----------	------	------	------	------	------

<b>BUS</b>	11	12	12	13	13
<b>UUS</b>	23	22	22	21	21
<b>BPRS</b>	163	163	163	166	167

Sumber : Statistik Perbankan, 2017

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat. Dari data di atas terlihat peningkatan jumlah BUS dari tahun 2013 yang hanya berjumlah 11 BUS kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 13 BUS. Peningkatan jumlah BUS di Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik yang harus sejalan dengan peningkatan kinerja BUS itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 1 ayat 4 yang berbunyi bahwa Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Oleh karena itu kinerja bank harus diperhatikan dan ditingkatkan untuk menjaga tingkat kesehatan bank. Berikut tabel 1.2 yang menunjukkan kinerja BUS di Indonesia.

*Tabel 1.2 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*

<b>Indikasi</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>CAR</b>	12,23%	15,74%	15,02%	16,63%	17,91%
<b>ROA</b>	1,43%	0,41%	0,49%	0,63%	0,63%
<b>NPF</b>	-	4,95%	4,84%	4,42%	4,77%
<b>FDR</b>	121,46%	86,66%	88,03%	85,99%	79,65%
<b>BOPO</b>	83,88%	96,97%	97,01%	96,22%	94,91%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2013-2017



Data diatas menunjukkan nilai *Capital Adequency Ratio* (CAR) menurun pada tahun 2015 namun pada tahun 2016 hingga 2017 selalu mengalami peningkatan kondisi ini menunjukkan bahwa bank umum syariah lebih baik dalam rangka menjaga rasio kecukupan modalnya atau dengan kata lain bank umum syariah semakin baik dalam segi permodalan. Dari sisi kemampuan memperoleh laba yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2013 mencapai 1,43% namun terjadi penurunan pada tahun 2014 menjadi 0,41% kemudian terjadi peningkatan ditahun berikutnya dan memiliki nilai tetap pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,63% hal ini mengindikasikan bahwa bank umum syariah dari sisi ROA dapat dikatakan kurang sehat.

Dari sisi *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2014 mencapai angka 4,95% kemudian menurun pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 4,84%, 4,42% kemudian naik kembali menjadi 4,77%. Meningkatnya nilai NPF bank umum syariah mengindikasikan bahwa bank umum syariah kurang menjaga prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dananya sehingga menimbulkan peningkatan dari sisi NPF. Dari sisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank umum syariah mengalami penurunan dari 121,46% pada tahun 2013 turun menjadi 79,65% pada tahun 2017 hal ini menggambarkan bahwa dana pihak ketiga yang disalurkan guna pembiayaan oleh bank umum syariah dalam memfasilitasi antara pemilik modal dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana mengalami penurunan fungsi.

Dari sisi Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ( BOPO) bank umum syariah selalu mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga tahun 2015 namun menurun pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 rata-rata BOPO berada pada angka 94,91%. Namun merujuk pada peraturan BI mengenai setandar rata-rata BOPO maka bank umum syariah berada pada katagori kurang sehat karena tingginya nilai BOPO.

Pengukuran kinerja perusahaan di dunia global, termasuk perbankan syariah masih banyak yang menggunakan pengukuran rasio-rasio keuangan seperti *Capital, Aset, Management, Earning, liquidity, Sensitivity of Market Risk (CAMELS), Data Evelopment Analysis (DEA)* dan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Padahal dalam prakteknya alat ukur rasio ini memiliki banyak kelemahan. Pertama, masih sulitnya dalam membedakan karakteristik antara bank syariah dan bank konvensional. Kedua, banyak penelitian yang menyatakan bahwa dalam mengukur kinerja bank syariah tentu tidak sama dengan mengukur bank konvensional, karena keduanya benar-benar berbeda dalam fungsi inti dan karakteristik operasionalnya. Ketiga, kondisi ini juga mengindikasikan bahwa tujuan dasar adanya perbankan syariah itu sendiri belum ditangani secara serius, sehingga dalam mengukur kinerja perbankan syariah masih menggunakan alat ukur konvensional yang hanya memfokuskan pada pengukuran finansial. Oleh sebab itu, harus ada upaya untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dirumuskan dari

sebuah pengukuran berdasarkan prinsip syariah agar terdapat sebuah alat ukur bagi sebuah bank syariah yang sesuai tujuan syariah ( *maqashid syariah* ).<sup>7</sup>

Praktek pengukuran kinerja dengan pendekatan *Maqashid Syariah* merupakan solusi atas permasalahan yang ada mengenai pengukuran kinerja bagi bank syariah. Selain itu, pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan konsep *maqashid syariah* ini juga memiliki kelebihan. Pertama, pengukuran kinerja berdasarkan konsep *maqashid syariah* merupakan jawaban dari sebuah kebutuhan alat ukur bagi bank syariah itu sendiri. Mengingat konsep *maqashid syariah* ini menyediakan jawaban yang menghasilkan pengukuran kinerja berdasarkan nilai-nilai islam sebagai alat ukurnya. Kedua, hasil pengukuran kinerja bank syariah dapat dilakukan sebagai pendekatan alternatif strategi yang dapat memberikan gambaran kinerja perbankan syariah dengan lebih universal dan dapat di implementasikan dalam bentuk strategi dan kebijakan yang *komprehensif* guna tercapainya tujuan syariah dari keberadaan bank syariah tersebut. Ketiga, dengan adanya pengukuran kinerja dengan pendekatan *maqashid syariah* juga menjawab pertanyaan bahwa dalam mengukur kinerja, bank syariah memiliki alat ukur yang berbeda dengan bank konvensional.<sup>8</sup>

Sejatinya, penelitian mengenai alat ukur yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah atau sesuai dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*) telah ada. Beberapa penelitian telah berupaya untuk membuat alat ukur yang telah

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 49.

<sup>8</sup> Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, Endang Ahmad Yani, *Op. Cit.* h. 49.

disesuaikan dengan konsep dan praktek perbankan syariah. Shahul Hameed pada 2004 memperkenalkan *Islamicity Performance Index*, selanjutnya Mohammed, Djulzastri dan Taib pada 2008 dengan *Maqasid Index* dan Kuppusamy pada tahun 2010 dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) model. Seluruh hasil penelitian yang menggunakan alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan mengukur menggunakan metode konvensional. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengukur kinerja perbankan syariah menggunakan metode yang telah disesuaikan dengan perbankan syariah, yakni metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) model.

Adapun perbedaan yang mendasar pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model. Pertama, pengukuran metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) lebih kompleks karena menggabungkan dua orientasi penilaian yang memang tidak dapat dipisahkan yaitu sisi kesyariahan suatu bank dan sisi financial bank tersebut. Kedua, dengan adanya penggabungan dua orientasi sosio-ekonomi pada *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) hasil dari pengukuran ini lebih efektif. Oleh karena itu pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model dapat dijadikan alternatif pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko, “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Syariah Conformity And Profitability (SCNP)”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2016), h. 109



Sejalan dengan itu penulis tertarik untuk mengukur kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep *maqasid syariah*. Pengukuran kinerja berdasarkan konsep *maqashid syariah* dalam penelitian ini juga dikenal dengan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*. Metode ini mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan (Variabel), yakni variabel *sharia conformity* ( kesesuaian syariah ) dan variabel *profitability*.<sup>10</sup> Melihat terbatasnya penelitian tentang kinerja perbankan syariah dari aspek keuangan yang berdasarkan tujuan syariah (*maqashid syariah* ) secara bersama menjadi ruang bagi penulis untuk mencoba melakukan penelitian ini dengan menggunakan eksplorasi pada tatanan pendekatan teori yang digunakan dalam mengukur kinerja perbankan syariah yang tentu berbeda dengan pengukuran konvensional pada umumnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul  
**“ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY ( SCnP ) MODEL”**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja bank umum syariah di Indonesia dianalisis dengan menggunakan SCnP Model pada tahun 2015-2017 ?

---

<sup>10</sup> Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko, “ Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Syariah Conformity And Profitability (SCNP)”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2016), h. 112.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja bank syariah di Indonesia dianalisis dengan menggunakan SCnP Model.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Penulis**

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi peneliti mengenai kinerja perbankan di Indonesia dengan menggunakan metode SCnP Model.

##### **2) Bagi Universitas Islam Negeri**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur serta referensi yang dapat dijadikan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan yang sama.

##### **3) Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia jika di ukur dengan menggunakan Metode SCnP.

##### **4) Bagi perbankan syariah**

Bagi perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan acuan untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

5) Bagi pemberi kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pihak yang berwenang.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan dibidang perbankan syariah khususnya mengenai pengukuran kinerja bank umum syariah yaitu dengan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability Model* (SCnP) di Indonesia serta sebagai wahana tambahan referensi serta bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Bank Syariah

###### a. Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah atau perbankan islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam (*Syariah*). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama islam untuk meminjam atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*Riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha- usaha berkategori terlarang (*haram*) hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, harus media atau hiburan yang tidak islami, dll.<sup>11</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بَٰرِبَٰئَ ءَاضَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

---

<sup>11</sup> Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2014), h.21

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”* (QS.Al-Imran : 130)<sup>12</sup>

Dalam hal ini perbankan syariah hadir sebagai solusi transaksi keuangan yang berbasis syariah. Dasar perbankan syariah mengacu kepada ajaran agama islam yang bersumber pada al-quran, al-hadist/as-sunah dan ijtihad. Ajaran agama islam yang bersumber pada wahyu ilahi dan asunah mengajarkan kepada umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang baik didunia yang sekaligus memperoleh kehidupan yang baik diakhirat. Adapun ayat Al- Qur'an yang menjelaskan tentang transaksi yang sesuai dengan ajaran islam adalah sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”* (QS. An-Nisa' : 29)<sup>13</sup>

Hal ini berarti, bahwa dalam mengerjakan kehidupan di dunia tidak dapat dilakukan dengan menghalalkan segala cara, tapi harus dilakukan melalui gerakan amal saleh. Bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya

<sup>12</sup> Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Mushaf Maqamat, (Jakarta : Al-Qolam, 2013), h. 66.

<sup>13</sup> Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Mushaf Maqamat, (Jakarta : Al-Qolam, 2013), h. 65.

dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam (UU No.21/2008 Tentang Perbankan Syariah )

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat di artikan sebagai lembaga keuangan / perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan al-qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu bank islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah islam bank islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah islam dan yang tata cara beroprasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-quran dan hadist. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam.

Dalam keuangan syariah menekankan pentingnya keselarasan aktifitas keuangan dengan norma dan tuntunan syariah. Aturan terpenting dalam kegiatan keuangan syariah adalah pelarangan riba. Ahli fiqih menilai ini sangat kental eksistensinya dalam aktifitas keuangan konvensional.

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia islam dewasa ini suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom muslim telah



mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan membangun model teori ekonomi yang bebas dan pengujianya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, maka mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan bank syariah didirikan.<sup>14</sup>

Menurut jenisnya bank syariah terbagi menjadi tiga jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

- 1) Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *Letter of credit* dan sebagainya.
- 2) Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara

---

<sup>14</sup> Naf'an., *Op.Cit*, h.21

konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan / atau unit syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.

- 3) Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan / atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan Negara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.<sup>15</sup>

b. Perbedaan Kegiatan Operasional dan Sistem antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.

Perbedaan utama antara kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah dengan bank konvensional pada dasarnya terletak pada sistem pemberian imbalan atau jasa dari dana, sedangkan dalam kegiatan operasionalnya, bank berdasarkan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak.

Perbedaan pokok sistem bank konvensional dengan sistem bank syariah secara singkat dapat dilihat dari Tabel 1.2 Perbedaan Pokok Sistem Bank Syariah dengan Bank Konvensional.

---

<sup>15</sup>Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, ( Jakarta : Kencana, 2009), h. 61

*Tabel 2.1 Perbedaan Pokok Sistem Bank Syariah dengan Bank Konvensional*

Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
Falsafah	Tidak berdasarkan atas bunga, spekulasi dan ketidak jelasan	Berdasarkan atas bunga
Operasional	Dana masyarakat berupa titipan dan investasi baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan lebih dahulu.	Dana Masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo.
Sosial	Aspek sosial dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi perusahaan	Tidak tersirat secara tegas
Organisasi	Harus memiliki DPS	Tidak Memiliki DPS

Sumber : Amir Machmud dan Rukmana,2010:11

Sedangkan perbedaan pokok antara Bank Syariah dan Bank Konvensional itu sendiri, dapat dilihat dari Tabel 1.3 Perbedaan Pokok Bank Syariah dengan Bank Konvensional sebagai berikut :

*Tabel 2.2 Perbedaan Pokok Bank Syariah dengan Bank Konvensional*

Perbedaan	Bank Syariah
Akad dan Aspek Legalitas	Akad yang digunakan dalam bank syariah memiliki konsekuensi <i>dunia</i> dan <i>akhirah</i> karena akad yang digunakan berdasarkan hukum islam. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, perilaku transaksi, maupun ketentuan lainya harus memenuhi ketentuan akad.
Lembaga Penyelesaian Sengketa	Penyelesaian perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabah pada perbankan syariah berbeda dengan bank konvensional. Kedua belah pihak pada perbankan syariah tidak menyelesaikannya di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah.

	<p>Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI) yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.</p>
Struktur Organisasi	<p>Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat berbeda antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya DPS yang berfungsi mengawasi oprasioanal bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.</p>
Bisnis dan Usaha yang Dibiayai	<p>Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah tidak terlepas dari kriteria syariah. Hal tersebut menyebabkan</p>

	bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang haram.
Lingkungan dan Budaya Kerja	Bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sesuai dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat <i>amanah</i> dan <i>shiddiq</i> , harus melandai setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Selain itu karyawan bank syariah harus professional dan mampu melakukan tugas secara <i>team-work</i> dimana informasi merata diseluruh fungsional organisasi. Dalam hal <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.

Sumber : Amir Machmud dan Rukmana,2010:12

Perbedaan antara sistem Bagi hasil dengan sistem bunga ditunjukkan dalam Tabel 1.4 Perbandingan Bagi Hasil dengan Sistem Bunga sebagai berikut :



*Tabel 2.3 Perbandingan Bagi Hasil dengan Sistem Bunga*

Bagi Hasil	Bunga
Penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian dengan berdasarkan kepada untung/rugi	Penentuan bunga dibuat sewaktu perjanjian tanpa berdasarkan kepada untung/rugi
Jumlah nisbah bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang telah dicapai.	Jumlah persen bunga berdasarkan jumlah uang (modal) yang ada.
Bagi hasil tergantung pada hasil proyek. Jika proyek tidak mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian, risikonya ditanggung kedua belah pihak	Pembayaran bunga tetap seperti perjanjian tanpa diambil pertimbangan apakah proyek yang dilaksanakan pihak kedua untung atau rugi.
Jumlah pemberian hasil keuntungan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang didapat.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan berlipat ganda.
Penerimaan /pembagian keuntungan adalah halal.	Pengambilan / pembayaran bunga adalah haram

Sumber : Amir Machmud dan Rukmana,2010:10

## 2. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kinerjanya akan berlanjut.<sup>16</sup>

Dalam definisi lain kinerja keuangan di artikan sebagai gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.<sup>17</sup>

Selain itu kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.<sup>18</sup>

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran umum kondisi keuangan perusahaan pada umumnya, yang telah melalui tahapan proses audit oleh

---

<sup>16</sup> Endri, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added ( Study Kasus PT. Bank Syariah Mandiri )”. *Jurnal Yang Dipublikasikan*, Vol. 13, No. 1 (2008), h. 159

<sup>17</sup> Kusumo, “ Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 ( Dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)”. *Jurnal Ekonomi Islam “La-Riba”*, Vol. 2, No. 1 ( 2008), h. 111

<sup>18</sup> Orniati ,” Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 3 (2009), h. 206

akuntan yang menghasilkan sebuah kesimpulan kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Sama seperti perbankan lainnya perbankan syariah juga harus diketahui kinerjanya. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efesiensi perbankan syariah dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank. Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan bank berada dalam keadaan yang tidak baik bahkan dapat beresiko mengalami kebangkrutan. Apabila hal tersebut tidak diselesaikan dengan segera maka akan berdampak besar pada bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah. Adapun firman Allah SWT surah Al- Ahqaaf (46): 19 yang menjelaskan tentang kinerja adalah sebagai berikut:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا<sup>١٩</sup> وَلِيُوفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “ Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tak dirugikan”( QS.Al-Ahqaaf :19)<sup>19</sup>

Adapun Tafsir Ibnu Katsir ayat diatas Firman Allah SWT : Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan. Yakni masing-masing dari mereka mendapat azab sesuai dengan amal

---

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Aljamil Al-Quran Tajwid Warna, Terjemahan Perkata, Terjemahan Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara,2012), h. 504.

perbuatannya. Sedangkan mereka tidak dirugikan. Mereka tidak dianiaya barang seberat zarrah pun atau yang lebih kecil dari padanya.<sup>20</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kinerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dapat dilakukan terhadap berbagai aktifitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut.

b. Macam-macam metode pengukuran kinerja keuangan

1) *Capital Asset Management Earning Liquidity* (CAMEL)

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis

---

<sup>20</sup> Ibnu Katsir, *Kemudahan Dari Allah* ( Jakarta : Gema Insani, 1999), h.745.

CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis camel adalah sebagai berikut :

a) *Capital* ( Permodalan )

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode *CAR* (*capital adequacy rasio*) ,yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)

b) *Assets* ( Kualitas asset )

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank.

Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu :

(1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

(2) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

c) *Management* ( Rentabilitas )

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen liquiditas, dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.

d) *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu :

- (1) Rasio laba terhadap total asset (*Return on Assets*)
- (2) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

e) *Liquidity* (Likuiditas)

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu :

- (1) Rasio jumlah kewajiban bersih *Call money* terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah kas, giro dan BI, sertifikat bank Indonesia (SBI) dan surat berharga pasar uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain.
- (2) Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.<sup>21</sup>

Hasil penilaian kesehatan bank dilakukan secara kuantitatif. Selanjutnya peringkat tingkat kesehatan bank digolongkan pada tabel 1.5 berikut :

---

<sup>21</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015 ), h. 300.



*Tabel 2.4 peringkat tingkat kesehatan bank*

Nilai kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-80	Cukup Sehat
51-67	Kurang Sehat
0<51	Tidak Sehat

Sumber : Kasmir, 2015:302

2) *Data Envelopment Analisis* ( DEA )

Pengukuran sebuah efisiensi dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari rasio antara input dan output sebagai pedoman, hubungan antara input dan output harus didasarkan bahwa hanya variabel input yang digunakan dalam pengukuran saja yang mempengaruhi output. Salah satu metode untuk mengukur tingkat efisiensi adalah *Data Envelopment Analisis* (DEA). Dengan metode ini dimanfaatkan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan lembaga bisnis lainnya. DEA adalah sebuah teknik pemrograman matematis yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif dari sebuah kumpulan unit untuk pembuat keputusan ( *Decision Making Unit/DMU* ) dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang sama sehingga menghasilkan output dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi

dari input ke output tidak diketahui.<sup>22</sup> Model DEA paling dasar adalah model CCR ( Charness, Cooper, dan Rhodes ) yang dikembangkan tahun 1978. Dalam model ini untuk setiap entitas pengukuran *DMU* (*Decision Making Unit*) dibentuk virtual input dan output yang pembobotannya  $v_i$  (input)  $v_r$  (outout) memiliki nilai yang belum diketahui.

$$\text{Virtual input} = V_1 X_{10} + \dots + V_m X_{m0}$$

$$\text{Virtual output} = U_1 Y_{10} + \dots + U_s Y_{s0}$$

Nilai bobot akan ditentukan dengan menggunakan teknis *Linear programming* dengan fungsi tujuan memaksimalkan.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{virtual input}}{\text{Virtual output}}$$

Dalam hal ini bobot optimal kemungkinan dan pada umumnya akan berbeda untuk setiap DMU. Jadi dalam DEA bobot dihasilkan dari data dan bukan ditentukan dari awal. Setiap DMU akan diarahkan kepada penggunaan sel bobot yang akan menghasilkan nilai tujuan terbaik oleh setiap DMU tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Anita Puspitasari, dkk, "Penggunaan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Dalam Pengukuran Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia", *Jurnal Bismis dan Manajemen Islam*, Vol. 5, No. 2 (2007), h. 53

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 24.

3) Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC).

RGEC, berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan PBI No. 13/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggantikan PBI sebelumnya Nomor 6/10/PBI2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penentuan tingkat kesehatan bank menggunakan empat faktor yaitu RGEC. Faktor-faktor yang dikur antara lain yaitu :

a) *Risk Profile*, penilaian profil resiko merupakan penilaian terhadap resiko *inhiren* dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank.

(1) *Loan to Deposte Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan kredit terhadap dana pihak ketiga. Semakin besar rasio ini maka semakin baik likuiditasnya atau semakin baik kinerja bank tersebut

(2) *Non Performing Loan* (NPL) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah dan total kredit. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk tingkat pembiataan.

b) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, kewajaran, dan pertanggungjawaban.

c) *Earning* (Rentabilitas) adalah suatu alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

(1) *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja bank.

(2) *Net Interest Margin* (NIM), perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi hasil.

(3) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang mengindikasikan operasional bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak efisien operasional bank

d) *Capital* (Permodalan) adalah indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), untuk mengukur seberapa modal yang

dimiliki bank. Semakin besar CAR maka semakin baik tingkat kesehatan bank.<sup>24</sup>

#### 4) *Maqashid Indeks*

Mohammed Dkk telah mengembangkan evaluasi kinerja untuk perbankan syariah berdasarkan *maqashid indeks* yang merujuk pada konsep *maqashid syariah* Abu Zahrah. *Maqashid indeks* ini terbagi menjadi 3 variabel yaitu *Pendidikan Individu ( Tahdzid al- Nafs)*, *Mestablising justice (Iqamah al- Adl)*, dan *Maslahah (Welfare)*.<sup>25</sup> Kemudian dari 3 variabel tersebut ditransformasikan menjadi sepuluh rasio kinerja.

a) *Education The Individual* (Pendidikan Individu), dimaksudkan bahwa bank syariah harus melakukan pengembangan pengetahuan dan keahlian pada individu sehingga nilai-nilai spiritual meningkat. Variabel ini terdiri dari 4 rasio yaitu Hibah, Pendidikan, Penelitian, Pelatihan dan Publistas.

b) *Justice* (Keadilan), dimaksudkan bahwa bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan aktifitasnya bisnis yang tercakup dalam produk, *pricing*, dan ketentuan-ketentuan kontrak. Variabel *justice* (keadilan) terbagi

---

<sup>24</sup> Ni Putu Noviantini Permata Yessi, Sri Mangesti Rahayu, Maria Goretti Wi Endang, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) ". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 1, No. 1 (2015), h. 3

<sup>25</sup> Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, Endang Ahmad Yani, " Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqasid Indeks ". *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2 (2015), h. 53

menjadi tiga rasio, yaitu *Fair Return*, *Funcional Distribution*, dan *Interest Free Product*.

- c) *Maslahah* (Kesejahteraan), dimaksudkan bahwa bank syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan jasa sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Variabel ini terbagi menjadi tiga rasio, yaitu *Profit Return*, *Personal Income Transfer* (Zakat), dan *Investment In Real Sector*.<sup>26</sup>

#### 5) *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*

##### a) *Pengertian Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*

*Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* merupakan salah satu model penilaian kinerja keuangan pada perbankan, khususnya pada perbankan syariah. Model SCnP yang akan digunakan merupakan model penelitian penilaian kinerja keuangan perbankan syariah yang telah dilakukan oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram pada tahun 2010. Model ini menggabungkan orientasinya pada indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan konvensional dengan orientasi indeks kesesuaian terhadap sistem syariah untuk menilai sosio-ekonomi kewajiban bank syariah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*,

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 54

b) Indikator SCnP Model

*Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model dalam penelitian ini, menggunakan dua indikator, yaitu *Sharia Conformity* dan *Profitability*. *Sharia Conformity* atau kesesuaian syariah akan mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah, apakah investasinya, pendapatannya, maupun bagi hasilnya menggunakan sistem syariah atau belum, sedangkan *Profitability* atau profitabilitas akan mengukur seberapa besar bank syariah mampu memberikan keuntungan atau labanya selama periode tertentu, dengan mengelola usahanya dalam periode tertentu.

(1) *Sharia Conformity*

*Sharia Conformity* dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

(a) Investasi Syariah, yaitu dengan membandingkan pendapatan syariah dengan total pendapatan investasi yang telah dilakukan. Investasi syariah merupakan indikator yang menunjukkan presentase dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal.<sup>28</sup> Investasi syariah dapat dihitung dengan rumus:

---

<sup>28</sup> Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko, “ Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Syariah Conformity And Profitability (SCNP)”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2016), h. 115



$$\text{Islamic Investment} = \frac{\text{Islamic Investment}}{\text{Islamic Investment and non-Islamic Investment}}$$

(b) Pendapatan Syariah, yaitu dengan membandingkan pendapatan syariah dengan total pendapatan yang telah diterima. Indikator pendapatan syariah menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh bank. Pendapatan syariah dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Islamic Income} = \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{non-Islamic Income}}$$

(c) Rasio Bagi Hasil, yaitu membandingkan kegiatan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang dilakukan. Indikator rasio bagi hasil menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor.<sup>29</sup> Rasio bagi hasil dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

---

<sup>29</sup> *Ibid.*,

## (2) *Profitability*

Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

- (a) *Return on Assets* (ROA), yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan total asset. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, dihitung dengan rumus :<sup>30</sup>

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

- (b) *Return on Equity* (ROE), yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan modal investor. Indikator yang membagi pendapatan bersih dengan modal pemegang saham yang ada. dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Stockholder's\ Equity}$$

- (c) *Profit Margin*, yaitu dengan membandingkan pendapatan bersih dengan total pendapatan yang diterima. Indikator yang dihitung dengan membagi keuntungan dengan total

---

<sup>30</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* ( Jakarta : Erlangga, 2015), h. 25.

pendapatan oprasional yang ditunjukkan dalam presentase dari total operasionalnya. , dihitung dengan rumus :<sup>31</sup>

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Operating Revenue}}$$

c) Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan SCnP Model

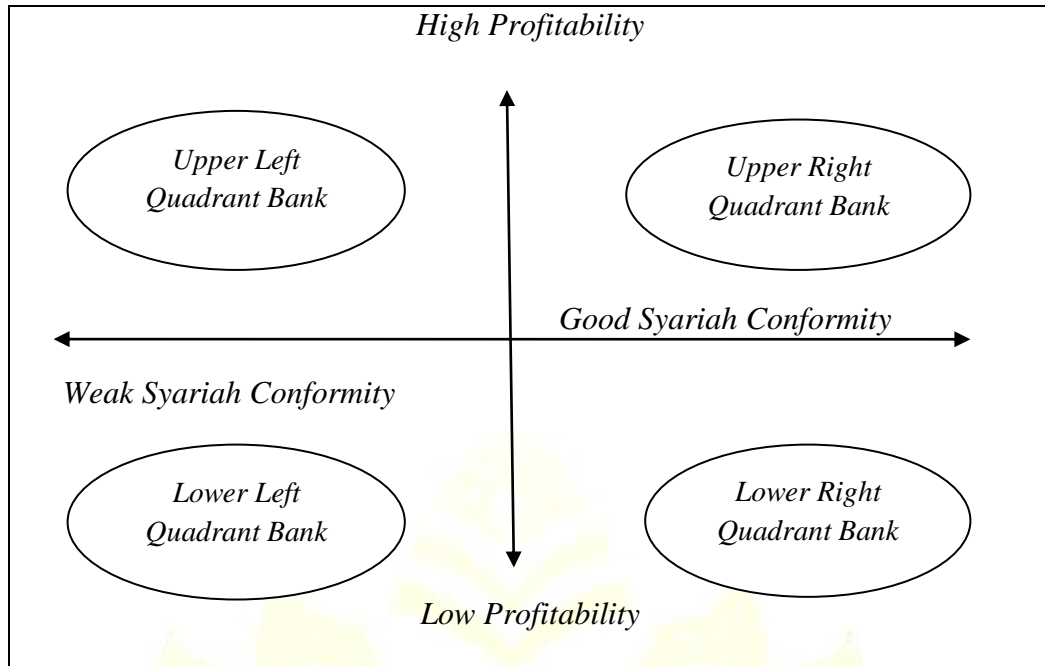
Penelitian analisis kinerja bank syariah menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) model mengklasifikasikan bank-bank syariah ke dalam empat kuadrat yang terdiri dari *Upper Right Quadrant* yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang tinggi. *Lower Right Quadrant* yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah tinggi, namun profitabilitas yang rendah. *Upper Left Quadrant* yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah yang rendah, namun profitabilitas yang tinggi. *Lower Left Quadrant* yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang rendah.<sup>32</sup> Berikut adalah gambar 2.1 model *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP).

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 26.

<sup>32</sup> Lia Anggraeni Prasetyowati, Lukman Hakim Handoko., *Op.Cit*, h.113.

Gambar : 2.1 Model SCnP



Sumber : Kuppusamy, Saleh, Samudhram, 2010

## B. Tinjauan pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama, maka peneliti melihat kembali penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dan referensi bahan penelitian ini.

Lia Anggraeni Prasetiowati dan Luqman Hakim Handoko (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “ *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCnP)*” dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja BUS di tahun 2010-2014 dengan menggunakan metode maqashid indeks menunjukkan hasil yang bervariasi dan mayoritas BUS di Indonesia menunjukkan kinerja yang fluktuatif dengan rentan

indeks antara 0,16901-0,34297. Kinerja terbaik dicapai oleh BMI yang konsisten mempertahankan kinerja dengan total MI berada pada rentan 0,29403-0,34031 dan berhasil meraih peringkat 1 dan 2 selama empat tahun berturut-turut.<sup>33</sup>

Muhammad Al Ghifari dan Luqman Hakim Handoko (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks*” membahas tentang kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dan meranking bank syariah berdasarkan Maqashid Indeks yang dikembangkan oleh Mohammed dkk. Untuk mengetahui kinerja perbankan syariah di kedua Negara, penulis melakukan perhitungan terhadap 4 bank syariah dari masing-masing Negara berdasarkan asset terbesar selama tahun 2011-2014. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja perbankan syariah berdasarkan Maqashid Indeks di Indonesia secara keseluruhan di tahun 2011-2014. Hasil menunjukkan bahwa BMI memiliki kinerja terbaik dengan capaian nilai sebesar 15.12% dan kinerja terendah 7.02% diperoleh CIMBiB.<sup>34</sup>

Indra Prasetio (2008) dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*” dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional semakin membaik, bank syariah dapat mencapai nilai tertinggi pada rasio LDR dan ROA, sedangkan kinerja keuangan bank konvensional dapat mencapai nilai

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 128

<sup>34</sup> Muhammad Al Ghifani, Luqman Hakim Handoko, Endang Ahmad Yani, *Op.Cit.* h. 65.

tertingginya pada rasio CAR. Kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari pada bank konvensional khususnya pada rasio LDR dan NPM.<sup>35</sup>

Puspita Sari Handayani (2005) dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing dengan Menggunakan Rasio Keuangan*” dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank nasional dan bank campuran yang diproksikan dengan CAR menunjukkan adanya peningkatan pada periode 2000-2002 terkecuali untuk bank asing yang mengalami penurunan CAR pada tahun 2002. Kinerja keuangan bank nasional dan bank asing yang diproksikan dengan RORA menunjukkan adanya peningkatan pada tahun 2001 dan selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2002. Sedangkan untuk bank campuran, dalam periode 2000-2002 mengalami penurunan RORA.<sup>36</sup>

### **C. Kerangka Berfikir**

Perkembangan ekonomi islam saat ini tengah menjadi bahan perbincangan bagi para pelaku ekonomi. Fenomena mulai banyaknya lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah sendiri merupakan bentuk keberhasilan dalam perkembangan ekonomi islam. Penelitian ini akan dilakukan pada sektor perbankan khususnya perbankan syariah. Penelitian dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan akhir tahun yang telah di audit. sehingga

---

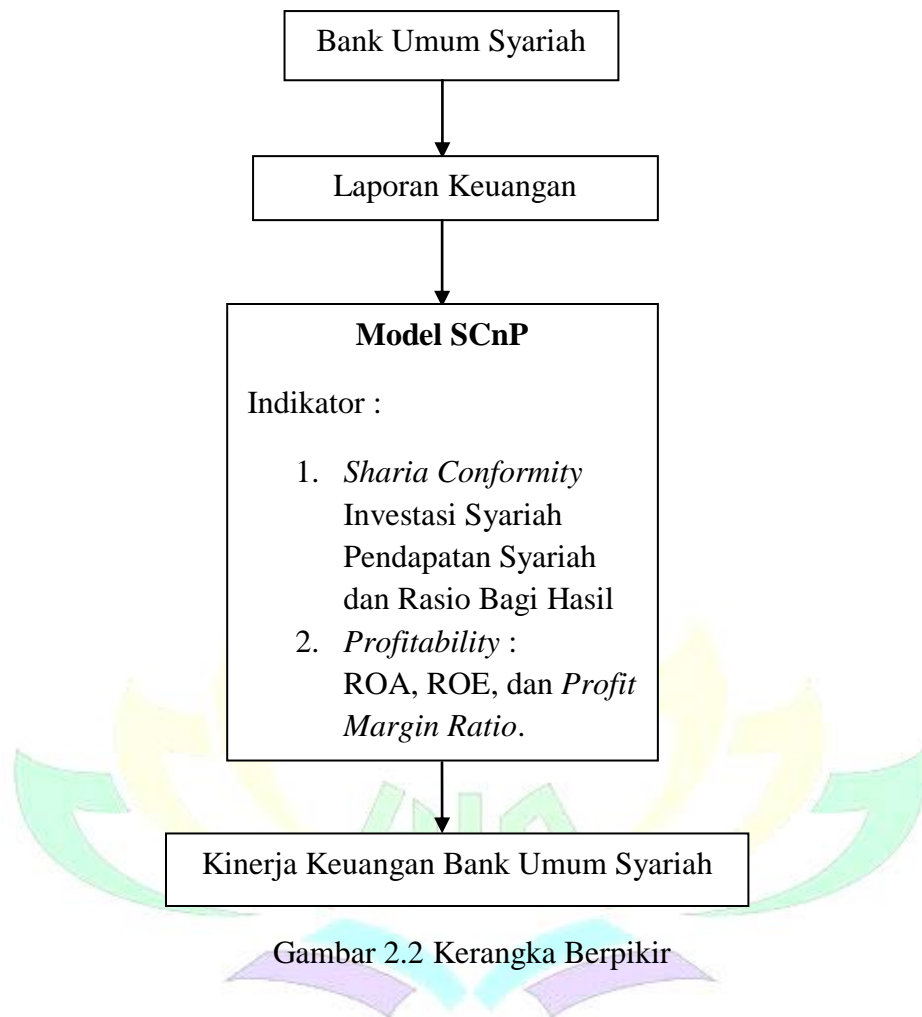
<sup>35</sup> Indra Prasetyo, “ *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*”. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 1, No. 10 (2008) h. 178.

<sup>36</sup> Puspita Sari Handayani, “ *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran Dan Bank Asing Dengan Menggunakan Rasio Keuangan*”. ( Tesis Yang Dipublikasikan Universitas Diponegoro, Semarang, 2005), h. 105.

dibutuhkan laporan keuangan setiap bank sampel kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis menggunakan metode SCnP Model. Metode SCnP ini menggunakan dua indikator yaitu *Sharia Conformity* yang terdiri dari tiga rasio yaitu Investasi Syariah, Pendapatan Syariah dan Rasio Bagi Hasil. Sedangkan, indikator *Profitability* terdiri dari rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Profit Margin Ratio*. Penelitian ini digunakan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan bank syariah yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah pada tahun 2015-2017. Diharapkan penilaian terhadap kinerja bank syariah tersebut, pada akhirnya dapat dijadikan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pihak yang berwenang. Berdasarkan teori yang dikemukakan maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada gambar 2.2 sebagai berikut :







### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah cara evaluasi, analisis, dan seleksi berbagai alternatif, cara atau teknik. Cara ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan. Metode penelitian merupakan sub bagian perencanaan usulan penelitian. Rencana penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang urut, konsisten dan oprasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut akan dijelaskan. Metode penelitian merupakan bagian yang tak kalah penting dalam suatu penelitian.<sup>37</sup> Berikut ini peneliti akan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan metode dalam penelitian ini.

#### **1. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian statistik deskriptif, yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Dr. Sugiono ,*Metode Penelitian Bisnis: Pendekata Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2010), h.104.

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 29.

Jenis data yang akan digunakan adalah data sekunder, yaitu jenis data yang didapatkan secara tidak langsung dari nara sumbernya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan kuartal terakhir pada tahun 2016. Laporan keuangan kuartal terakhir didapatkan melalui *website* resmi bank umum syariah yang bersangkutan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya.

## 2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>39</sup> Penelitian ini dengan menggunakan populasi sebanyak 13 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Tabel 3.1 menunjukkan daftar populasi penelitian sebagai berikut :

*Tabel 3.1 Populasi Penelitian*

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat syariah
2	Bank Victoria Syariah
3	Bank BRISyariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank Syariah mandiri

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 61.

7	Bank Mega Syariah
8	Bank Panin Syariah
9	Bank Aceh syariah
10	Bank Syariah Bukopin
11	BCA Syariah
12	Maybank Syariah Indonesia
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2017

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi.<sup>40</sup> Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

- a. Bank syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia dan sekurang-kurangnya telah beroperasi selama 5 tahun sampai dengan tahun 2016, maka terdapat 11 bank yang dapat dijadikan sampel. Bank Aceh Syariah dihapuskan dari sampel karena mulai beroperasi tahun 2016 dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dihapuskan dari sampel karena beralih menjadi BUS pada tahun 2014.

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 62.

- b. Bank syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan kuartal terakhirnya tahun 2016 pada *website* resminya, sehingga hanya terdapat 6 bank sampel yang tersisa. Bank Jabar Banten Syariah, BNI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Maybank Syariah Indonesia tidak dapat dijadikan sampel karena tidak mengeluarkan laporan keuangan secara kuartal, ketidak lengkapan laporan keuangan kuartal yang di *update* maupun tidak dapatnya mengakses *website* resmi bank tersebut diatas.
- c. Bank syariah yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan SCnP Model maka 6 bank sampel masih bisa dijadikan bank sampel dalam penelitian ini.

Adapun enam bank yang layak dijadikan sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Bank Muamalat Indonesia yang resmi beroperasi pada tanggal 1 November 1991.<sup>41</sup>
- 2) Bank Rakyat Indonesia yang resmi beroperasi pada tanggal 19 Desember 2007.<sup>42</sup>
- 3) Bank Syariah Mandiri yang resmi beroperasi pada tanggal 1 November 1999.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Profil Bank Muamalat Indonesia, <http://www.bankmuamalatindonesia.com>, diakses pada tanggal 10 Maret 2018

<sup>42</sup> Profil Bank Rakyat Indonesia Syariah, <http://www.BankRakyatIndonesiaSyariah.co.id>, diakses pada tanggal 10 Maret 2018

- 4) Bank Mega Syariah yang resmi beroperasi pada tanggal 27 Juli 2004<sup>44</sup>.
- 5) Bank Syariah Bukopin yang resmi beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008.<sup>45</sup>
- 6) Bank Central Asia Syariah yang resmi beroperasi pada tanggal 16 Desember 2009.<sup>46</sup>

Tabel 1. 6 merupakan daftar sampel bank syariah yang akan dianalisis :

*Tabel 3.2 Daftar Sampel Bank Syariah*

No	Nama Bank Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia (BMI)
2	Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)
3	Bank Syariah Mandiri (BSM)
4	Bank Mega Syariah (BMS)
5	Bank Syariah Bukopin (BSB)
6	Bank BCA Syariah (BCAS)

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2017

### 3. Variabel Penelitian

---

<sup>43</sup> Profil Bank Mandiri Syariah, <https://www.bankmandirisyariah.co.id>, diakses pada tanggal 10 Maret 2018

<sup>44</sup> Profil Bank Mega Syariah, <https://www.bankmegasyariah.co.id>, diakses pada tanggal 10 Maret 2018.

<sup>45</sup> Profil Bank Syariah Bukopin, <http://banksyariahbukopin.co.id>, diakses pada tanggal 10 Maret 2018

<sup>46</sup> Profil Bank Central Asia Syariah, <http://bankcentralasiasyariah.www.co.id>, diakses pada tanggal 10 Maret 2018

Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Indikator *Sharia Conformity*

- 1) Investasi Syariah
- 2) Pendapatan Syariah
- 3) Rasio bagi hasil

b. Indikator *Profitability*

- 1) *Returnt on Assets* (ROA)
- 2) *Returnt on Equity* (ROE)
- 3) *Profit Margin*

**4. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan kuartal terakhir pada tahun 2016. Laporan keuangan kuartal tersebut berupa data SCnP Model yaitu : investasi syariah, rasio bagi hasil, pendapatan syariah, ROA, ROE, dan *profit margin ratio*.

**5. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Pengukuran kinerja keuangan BUS berdasarkan model SCnP yang dijabarkan dalam tahap-tahap berikut :

- a. Menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam variabel SCnP
- b. Menghitung rata-rata dari setiap variabel, dengan rumus sebagai berikut :

$$\overline{X} SC = \frac{R1 + R2 + R3}{\quad}$$



$$\overline{X} P = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Dimana :

$\overline{X} SC$  : rata- rata rasio variabel *sharia conformity*

$\overline{X} P$  : rata- rata rasio variabel *profitability*

Variabel  $\overline{X} SC$  :

R1 : rasio investasi syariah

R2 : rasio pendapatan syariah

R3 : rasio bagi hasil

Variabel  $\overline{X} P$  :

R1 : rasio *return on assets* (ROA)

R2 : rasio *return on equity* (ROE)

R3 : rasio *profit margin*

Rata - rata  $\overline{X}sc$  akan dijadikan sebagai titik pada kordinat X (*Sharia Conformity*) dan rata - rata  $\overline{X}p$  akan dijadikan sebagai titik pada kordinat Y (*Profitability*).

- c. Membuat grafik SCnP dan menginterpretasi sesuai teori.

Ketentuan dalam menempatkan posisi bank sampel pada analisis hasil penelitian SCnP model ditentukan sebagai berikut :

- 1) Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* dan *Profitability* menunjukkan hasil positif (  $> 0$  ), maka terletak pada kuadran URL (*Upper Right Quadrant Bank*)
- 2) Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* tinggi dan *Profitability* yang rendah, maka terletak pada kuadran LRQ (*Lower Right Quadrant Bank*)
- 3) Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* rendah dan *Profitability* tinggi, maka terletak pada kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant Bank*)
- 4) Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* dan *Profitability* menunjukkan hasil yang negatif, maka terletak pada kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant Bank*)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18-20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22-25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank islam Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberikan tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait. Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Lahirnya UU No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008 mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS saat ini sudah mencapai 13 BUS. Adapun sampel pada penelitian ini adalah 6 BUS yang ada di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tahun 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991, diprakasai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan oprasinya pada 27 Ayawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.<sup>47</sup>

Berdirinya PT Bank BRIS berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara Konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam. Saat ini PT Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset, PT Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Profil Bank Muamalat Indonesia, <http://www.bankmuamalatindonesia.com>, diakses pada tanggal 10 Maret 2018

<sup>48</sup> Profil Bank Rakyat Indonesia Syariah, <http://www.BankRakyatIndonesiaSyariah.co.id>, diakses pada tanggal 10 Maret 2018

Bank syariah mandiri melakukan konvensi dari PT Bank Susila Bakti yang semula bank konvensional menjadi bank syariah. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/199. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.<sup>49</sup>

Bank Mega Syariah berawal dari PT Bank Umum Tugu ( Bank Tugu ) Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Mega Syariah Indonesia (BSMI) pada tanggal 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 6/11/KEP.DpG/2004. Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian , 7 November 2007.<sup>50</sup>

Sejarah pendirian PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah berawal dengan masuknya PT Bank Bukopin, Tbk. Kemudian, pada tahun 2008 memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank

---

<sup>49</sup> Profil Bank Mandiri Syariah, <https://www.bankmandirisyariah.co.id>, diakses pada tanggal 10 Maret 2018

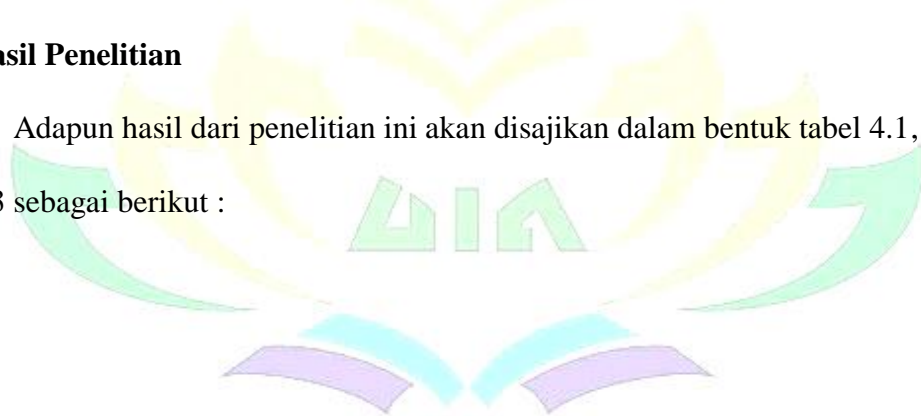
<sup>50</sup> Profil Bank Mega Syariah, <https://www.bankmegasyariah.co.id>, diakses pada tanggal 10 Maret 2018.

Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank syariah bukopin.<sup>51</sup>

Berdirinya Bank BCA Syariah bermula dari PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB). Selanjutnya, Bank UIB berubah nama menjadi PT Bank BCA Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No.49 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang Perubahan Kegiatan Usaha dan Perubahan Nama Dari PT Bank UIB Menjadi PT Bank BCA Syariah.<sup>52</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel 4.1, 4.2 dan 4.3 sebagai berikut :



---

<sup>51</sup> Profil Bank Syariah Bukopin, <http://banksyariahbukopin.co.id>, diakses pada tanggal 10 Maret 2018

<sup>52</sup> Profil Bank Central Asia Syariah, <http://bankcentralasiasyariah.www.co.id>, diakses pada tanggal 10 Maret 2018









Data diatas menunjukkan elemen rasio apa saja yang dibutuhkan untuk pengukuran kinerja keuangan berdasarkan aspek *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Pada variabel *sharia conformity* terdapat tiga rasio yaitu, *Islamic investment*, *Islamic income* dan rasio bagi hasil. Rasio *Islamic investment* dibutuhkan data mengenai investasi syariah dan investasi non syariah, dari data diatas menunjukkan bahwa semua bank umum syariah melakukan investasi di sektor syariah dan tidak ada investasi non syariah. Kondisi ini menggambarkan bank umum syariah melakukan investasi di sektor halal. Pada rasio pendapatan syariah dibutuhkan data *Islamic income* dan *non Islamic income*. Hak bagi hasil milik bank dan pendapatan usaha lainnya menunjukkan nilai dari pendapatan syariah yang di dapat bank umum syariah. Pendapatan non halal mengindikasikan bahwa semua bank umum syariah masih memiliki pendapatan yang tidak halal walaupun jumlahnya tidak lebih besar dari pendapatan syariah. Pembiayaan bagi hasil terdiri dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang dilakukan bank umum syariah, sedangkan total pembiayaan merupakan jumlah keseluruhan dari pembiayaan yang di lakukan bank umum syariah baik pembiayaan bagi hasil maupun pembiayaan jual beli. Jumlah total pembiayaan dan pembiayaan bagi hasil di butuhkan untuk mengukur rasio bagi hasil.

Pada variabel *profitability* terdapat tiga rasio yaitu rasio ROA, ROE dan *profit margin*. Rasio ROA membutuhkan data laba bersih dan rata-rata total asset. Total laba bersih menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh bank umum syariah pada suatu periode. Sedangkan, total asset menggambarkan seberapa

besar kekayaan yang dimiliki bank umum syariah. Pada rasio ROE membutuhkan data laba bersih dan total ekuitas. Data total ekuitas menggambarkan seberapa besar jumlah modal yang dimiliki bank umum syariah tersebut. Pada rasio *profit margin* membutuhkan data laba bersih dan juga total pendapatan. Total pendapatan sebuah bank menggambarkan jumlah nilai uang yang masuk ke perusahaan dari aktivitas usaha bank umum syariah tersebut.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)**

Model SCnP yang akan digunakan merupakan model penelitian penilaian kinerja keuangan perbankan syariah yang telah dilakukan oleh Kuppusamy, Saleh dan Samudhram pada tahun 2010. Model ini menggabungkan orientasinya pada aspek profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan orientasi indeks kesesuaian syariah terhadap sistem syariah yaitu aspek *Sharia Conformity* untuk menilai sosio-ekonomi kewajiban bank syariah.

##### **a. *Sharia Conformity***

*Sharia Conformity* atau ketaatan syariah akan mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah, apakah investasinya, pendapatannya maupun bagi hasilnya menggunakan sistem syariah atau belum. *Sharia Conformity* menggunakan tiga aspek

dalam pengukurannya yaitu Investasi syariah, Pendapatan Syariah dan Rasio Bagi Hasil.

### 1) Investasi Syariah

Berdasarkan hukum islam, investasi syariah adalah aktivitas penempatan dana yang tidak mengandung perbuatan *maysir, gharar dan riba* pada sebuah asset atau lebih. Adapun untuk menghitung investasi syariah pada perbankan syariah adalah dengan membandingkan *Islamic Investment* dengan *Islamic Investment* ditambah *Non- Islamic Investment*. Berikut *Islamic Investment* pada perbankan syariah sampel pada periode 2015-2016.

**Tabel 4.4**

***Islamic Investment Tahun 2015-2017***

<b>Bank</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>BMI</b>	4.504.593.754	3.831.311.720	3.820.521.866
<b>BRIS</b>	2.181.054	4.706.065	7.411.068
<b>BSM</b>	7.575.000.734.609	6.435.379.910.056	10.235.644
<b>BMS</b>	445.639.500	510.959.250	1.069.513.954
<b>BSB</b>	123.709.668.669	113.911.694.709	104.113.720.748
<b>BCA</b>	49.500.000.000	311.940.075.150	587.946.507.332

Sumber : Data diolah, 2018

Investasi syariah merupakan tolak ukur bank dalam melihat ketaatan syariah bank dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan target keuntungan yang sebelumnya sudah ditetapkan, tidak menjadi dorongan bank syariah untuk berinvestasi dimana saja tanpa melihat sistem yang digunakan suatu instansi, perusahaan atau bank dalam mengelola keuntungan.

Selanjutnya pada penelitian ini tidak ditemukan adanya kegiatan *Non-Islamic Investment* pada perbankan syariah maka rasio *Islamic Investment* pada perbankan syariah periode 2015-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

***Islamic Investment Tahun 2015-2017***

<b>Bank</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>BMI</b>	100%	100%	100%
<b>BRIS</b>	100%	100%	100%
<b>BSM</b>	100%	100%	100%
<b>BMS</b>	100%	100%	100%
<b>BSB</b>	100%	100%	100%
<b>BCAS</b>	100%	100%	100%

Sumber: Data Diolah (2018)

Dari data diatas secara keseluruhan enam bank sampel perbankan syariah melakukan investasi di sektor syariah dan tidak ada investasi non syariah. Kondisi ini menggambarkan bank umum syariah di Indonesia menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan investasinya.

## **2) Pendapatan Syariah**

Pendapatan syariah adalah pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank dengan pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank syariah yang diharapkan dapat mendapatkan hasil atau keuntungan. Semakin besar pendapatan syariah yang diperoleh maka semakin baik ketaatan syariah pada bank syariah tersebut.

Adapun untuk mengetahui seberapa besar pendapatan syariah pada perbankan syariah maka digunakan *Islamic Income* dengan membandingkan *Islamic Income* dengan *Islamic Income* digabung dengan *Non- Islamic Income* atau pendapatan non halal. Adapun pendapatan syariah pada perbankan syariah sampel periode 2015-2017 disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**

***Islamic Income Tahun 2015-2017***

<b>Bank</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>BMI</b>	2.407.359.371	1.823.536.285	1.644.633.347
<b>BRIS</b>	1.527.770	1.726.667	1.771.609
<b>BSM</b>	4.460.650.976.757	4.988.248.272.540	5.688.796
<b>BMS</b>	1.154.817.192	919.747.609	568.256.581
<b>BSB</b>	214.681.521.950	298.055.125.840	246.408.560.199
<b>BCAS</b>	171.537.207.650	217.724.601.085	241.166.505.337

Sumber : Data Diolah, 2018

Selanjutnya *Non Islamic Income* perbankan syariah sampel periode 2015-2017 disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

***Non-Islamic Income Tahun 2015-2017***

<b>Bank</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>BMI</b>	1.460.868	1.258.508	864.946
<b>BRIS</b>	166	129	533
<b>BSM</b>	427.346.466	428.227.952	76
<b>BMS</b>	374.718	159.215	167.807
<b>BSB</b>	223.162.44	424.521.511	457.580.377
<b>BCAS</b>	34.548.241	8.685.667	13.996.653

Sumber : Data Diolah, 2018



Pendapatan non halal pada bank syariah didapatkan dari pendapatan bunga dari bank konvensional yang menjadi partner kerja bank syariah dan denda atas keterlambatan pembayaran dari nasabah sebitur yang disengaja. Pendapatan non halal ini dimasukkan kedalam dana kebajikan dimana penggunaanya disalurkan pada kegiatan sosial bank untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berdasarkan data pendapatan non halal dari enam bank syariah yang dijadikan sampel penelitian didapatkan bahwa BRIS memiliki jumlah pendapatan non halal dengan jumlah yang paling rendah hal ini sejalan dengan total pendapatan syariah BRIS yang juga menempati posisi terendah. Begitu pula dengan BSB yang memiliki jumlah pendapatan non-halal tertinggi sejalan dengan total pendapatan syariah BSB yang menempati posisi tertinggi.

Dari beberapa data diatas dihasilkan *Islamic Income Ratio* sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

***Islamic Income Ratio Tahun 2015-2017***

<b>Bank</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>BMI</b>	99,93%	99,93%	99,94%
<b>BRIS</b>	99,98%	99,99%	99,96%
<b>BSM</b>	99,99%	99,99%	99,99%
<b>BMS</b>	99,96%	99,98%	99,97%
<b>BSB</b>	99,89%	99,85%	99,81%
<b>BCAS</b>	99,97%	99,99%	99,99%

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari data diatas terlihat bahwa enam bank yang dijadikan sampel memiliki presentase *Islamic Income* berfluktuatif. BSM tiga tahun memiliki presentase *Islamic Income* hampir sempurna yaitu 99,99%. Adapun bank BSB yang memiliki presentase *Islamic Income Ratio* terendah selama tiga tahun berturut-turut sebesar 99,89% 99,85% dan 99,81%. Hal ini dikarenakan pendapatan syariah mengalami kenaikan seiring pendapatan non halal yang juga meningkat pesat.

### **3) Rasio Bagi Hasil**

Rasio Bagi Hasil menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada investor dengan

membandingkan mudharabah dan musyarakah dengan jumlah pembiayaan pada bank syariah. Adapun mudharabah dan musyarakah pada perbankan syariah periode 2015-2017 disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Mudharabah+Musyarakah Tahun 2015-2017**

<b>Bank</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>BMI</b>	21.245.145.837	20.919.488.923	19.864.438.976
<b>BRIS</b>	6.068.912	21.006.826	6.288.972
<b>BSM</b>	13.111.451.082.514	19.172.287.861.492	20.628.438
<b>BMS</b>	57.610.900	340.217.996	656.715.238
<b>BSB</b>	2.038.304.615.458	2.477.450.954.561	2.670.306.358.661
<b>BCAS</b>	1.330.947.216.184	1.630.189.323.286	2.031.261.112.696

Sumber : Data diolah, 2018

Adapun jumlah pembiayaan bank syariah sampel disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.10**

**Jumlah Pembiayaan Tahun 2015-2017**

<b>Bank</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>BMI</b>	38.825.318.016	38.370.896.244	39.964.560.634
<b>BRIS</b>	16.244.038	27.757.320	17.274.399
<b>BSM</b>	49.880.019.506.061	92.127.459.062.405	57.977.439

<b>BMS</b>	4.009.425.607	4.670.113.689	4.618.164.921
<b>BSB</b>	4.237.585.412.459	4.702.203.106.031	4.304.255.527.344
<b>BCAS</b>	2.759.192.119.714	3.126.253.860.459	3.589.554.108.153

Sumber : Data diolah, 2018

Pembiayaan paling banyak dikeluarkan BSM selama tahun 2015 dan 2016 namun pada tahun 2017 terjadi penurunan drastis karena BSM menahan pengeluaran pembiayaannya. Adapun BCAS, BRIS, BMS, BMI dan BSM pengeluaran pembiayaannya selalu ada penurunan maupun kenaikan jumlah meskipun begitu jumlah pembiayaan yang dikeluarkan tidak jauh berbeda dari tahun 2015 hingga 2017.

Berdasarkan data diatas maka menghasilkan *Profit Sharing Ratio* perbankan syariah sampel periode 2015-2017 sebagai berikut :

#### 4.11

##### *Profit Sharing Tahun 2015-2017*

<b>Bank</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>BMI</b>	54,71%	54,51%	49,70%
<b>BRIS</b>	37,36%	75,68%	36,40%
<b>BSM</b>	26,28%	20,81%	35,58%
<b>BMS</b>	1,40%	7,28%	14,22%

<b>BSB</b>	48,10%	52,68%	62,03%
<b>BCAS</b>	48,23%	52,14%	56,58%

Sumber : Data diolah, 2018

Presentase *Profit Sharing Ratio* BMS, BSB, dan BCAS mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah sampel semakin baik dalam membagi keuntungan yang diperoleh dengan proporsi masing-masing investor dengan keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. Adapun BMI dan BRIS yang justru mengalami penurunan pada tahun 2017.

#### **b. Profitability**

Profitabilitas pada SCnP Model menggunakan tiga indikator didalamnya yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Profit Margin Ratio*.

##### **1) Return On Asset (ROA)**

*Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka seakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini diukur dengan

membandingkan Laba Bersih dengan total asset yang dimiliki bank.

Adapun laba bersih bank syariah sampel disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12**

***Net Income Tahun 2015-2017***

<b>Bank</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>BMI</b>	74.492.188	80.511.090	26.115.563
<b>BRIS</b>	122.637	170.209	101.091
<b>BSM</b>	289.575.719.782	325.413.775.831	365.166
<b>BMS</b>	12.223.583	110.729.286	72.555.165
<b>BSB</b>	27.778.475.573	32.709.937.326	1.648.071.412
<b>BCAS</b>	32.436.849.581	36.816.335.736	47.860.237.199

Sumber : Data Diolah, 2018

*Net Income* atau laba bersih adalah pendapatan yang didapat oleh bank baik non oprasional maupun oprasional setelah dipotong pajak penghasilan. BCAS mengalami kenaikan laba bersih tiga tahun berturut-turut hal ini mencerminkan baiknya pengelolaan oprasional maupun pembiayaan yang dikeluarkan BCAS sehingga laba bersih BCAS selalu meningkat. Sebaliknya berbanding terbalik dengan BMI yang mengalami penurunan laba bersih tiga tahun berturut-turut.

Selanjutnya total asset yang dimiliki bank umum syariah tahun 2015-2017 sebagai berikut :

**Tabel 4.13**

**Total Asset Tahun 2015-2017**

<b>Bank</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>BMI</b>	57.172.587.967	55.786.397.505	61.696.919.644
<b>BRIS</b>	24.230.247	27.687.188	31.543.384
<b>BSM</b>	70.369.708.944.091	78.831.721.590.271	87.939.774
<b>BMS</b>	5.559.819.466	6.135.241.922	7.034.299.832
<b>BSB</b>	5.827.153.527.325	7.019.598.576.013	7.166.257.141.367
<b>BCAS</b>	4.349.580.046.527	4.995.606.338.455	5.961.174.477.140

Sumber : Data Diolah, 2018

Asset adalah sumber kekayaan pada suatu perusahaan yang akan digunakan untuk untuk kelancaran aktivitas perusahaan ataupun yang akan dikelola untuk mendapatkan penghasilan. Berdasarkan data anlisi, bank yang memiliki asset paling banyak adalah BSM kemudian BSB, BCAS, BMI,BMS dan yang paling sedikit adalah BRIS.

Berdasarkan data diatas, berikut adalah hasil pengukuran *Return On Assets* (ROA) yang didapat :

**Tabel 4.14**

**Return On Assets Tahun 2015-2017**

<b>Bank</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>BMI</b>	0,13%	0,14%	0,04%

<b>BRIS</b>	0,50%	0,65%	0,32%
<b>BSM</b>	0,41%	0,43%	0,41%
<b>BMS</b>	0,21%	1,89%	1,03%
<b>BSB</b>	0,47%	0,50%	0,02%
<b>BCAS</b>	0,53%	0,39%	0,80%

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan ROA pada tahun 2015-2017 menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan *return* terhadap pengelolaan *Assets* tidak cukup memuaskan, sesuai dengan standar kriteria penilaian yang dikeluarkan oleh bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebesar 1,22%. Artinya keenam bank sampel berada pada predikat tidak baik dan kurang baik. Hanya BMS yang memiliki predikat baik pada tahun 2016 dan 2017.

## 2) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* adalah pengukuran yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan ekuitas yang dimiliki oleh bank. ROE didapatkan dengan membandingkan laba bersih dan total ekuitas yang dimiliki oleh bank.

Adapun data total ekuitas pada bank umum syariah periode 2015-2017 sebagai berikut :



**Tabel 4.15**

**Ekuitas Tahun 2015-2016**

<b>Bank</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>BMI</b>	3.550.563.883	3.618.746.556	5.545.366.904
<b>BRIS</b>	2.339.812	2.510.014	2.602.841
<b>BSM</b>	5.613.738.764.182	6.392.436.931.362	7.314.241
<b>BMS</b>	874.286.571	1.061.800.638	1.203.015.875
<b>BSB</b>	633.082.364.194	798.568.161.270	880.747.074.087
<b>BCAS</b>	1.052.551.191.056	1.099.066.354.652	1.136.111.178.445

Sumber : Data diolah, 2018

Ekuitas merupakan unsur kepemilikan atau kekayaan para pemegang saham yang menanamkan sahamnya dalam sebuah intansi atau perusahaan. Ekuitas yang besar menunjukkan seberapa besar jumlah yang diinvestasikan para pemegang saham. Data diatas menunjukkan bahwa BCAS masih mendominasi untuk jumlah penyimpanan dana yang dipercayakan untuk dikelola kembali oleh bank. Sedangkan, BRIS masih menjadi bank dengan jumlah penyimpanan dana dari pemegang saham maupun masyarakat yang masih sedikit.

Dari beberapa data diatas maka nilai ROE pada bank umum syariah periode 2015-2017 sebagai berikut :

**Tabel 4.16**

***Return On Equity Tahun 2015-2017***

<b>Bank</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>BMI</b>	2,09%	2,22%	0,47%
<b>BRIS</b>	5,24%	6,78%	3,88%
<b>BSM</b>	5,15%	5,09%	4,99%
<b>BMS</b>	1,39%	0,10%	6,03%
<b>BSB</b>	4,38%	4,09%	0,18%
<b>BCAS</b>	2,22%	3,34%	4,21%

Sumber : Data diolah, 2018

Dari data diatas terlihat bahwa BSM dan BSB mengalami penurunan presentase ROE selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini disebabkan karena laba setelah pajak terus mengalami penurunan dengan total ekuitas bank relatif stabil tiap tahunnya. BCAS justru mengalami kenaikan presentase ROE tiga tahun berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang dilakukan BCAS selalu meningkat sehingga menghasilkan keuntungan yang meningkat pula. Adapun BMI, BRIS, BMS dan BSM mengalami presentase ROE yang fluktuatif.

### 3) *Profit Margin Ratio*

*Profit Margin Ratio* merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional bank. *Profit Margin* diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total pendapatan bank. Adapun data laba bersih dan total pendapatan telah dicantumkan sebelumnya yang akan menghasilkan *Profit Margin* pada perbankan syariah periode 2015-2017 yang disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.17**

***Profit Margin Tahun 2015-2017***

<b>Bank</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>BMI</b>	3,09%	4,41%	1,58%
<b>BRIS</b>	8,02%	9,85%	5,70%
<b>BSM</b>	6,49%	6,52%	6,41%
<b>BMS</b>	1,05%	12,03%	12,76%
<b>BSB</b>	12,93%	10,97%	0,66%
<b>BCAS</b>	13,58%	16,90%	19,84%

Sumber; Data diolah, 2018

Dari data diatas BSB mengalami penurunan presentase *Profit Margin* selama tiga tahun berturut-turut bahwa pada tahun 2017 penurunan presentase *Profit Margin* nya sangat drastis dari angka 10,97% menjadi 0,66%. Penurunan ini dikarenakan adanya penurunan

laba bersih dan meningkatnya biaya yang harus ditanggung oleh bank yang tidak diiringi peningkatan pendapatan operasional. Adapun pencapaian *Profit Margin* terbaik dicapai oleh BCAS dengan presentase 19,84%.

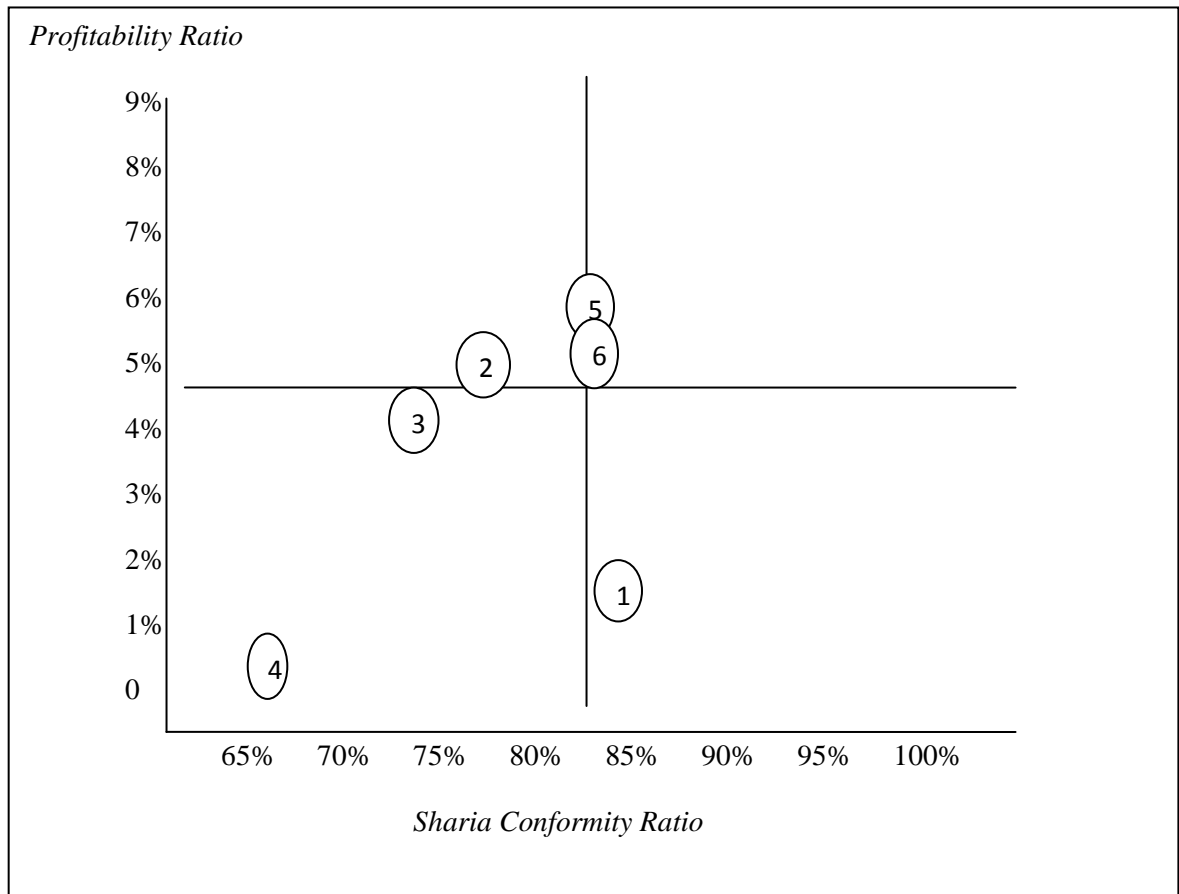
**c. Pengukuran Kinerja Keuangan *Sharia Conformity and Profitability Model***

Dari beberapa perhitungan rasio yang telah didapatkan dari berbagai indikator keuangan untuk *Sharia Conformity and Profitability*, disimpulkan menjadi satu tabel untuk memperjelas kinerja keuangan enam sampel bank umum syariah sebagai berikut :

**1) Analisis Kinerja Keuangan Tahun 2015**

Pada periode 2015, bank umum syariah sampel menyebar dalam tiga kuadran, berikut data grafik SCnP Model tahun 2015.

**Gambar 4.1**  
**Grafik SCnP Model tahun 2015**



Sumber : Data diolah, 2018

Grafik SCnP Model Tahun 2015, menunjukkan gambaran kinerja bank syariah tersebar dalam 4 kuadran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank 5 (BSB) dan 6 (BCAS) berada pada *Upper Right Quadrant* (URQ), yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Bank 1 (BMI) berada pada *Lower Right Quadrant* (LRQ), yang

mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas yang rendah. Bank 2 (BRIS), berada pada *Upper Left Quadrant* (ULQ), yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah, namun profitabilitas yang cukup tinggi. Sedangkan, bank 3 (BSM) dan 4 (BMS) berada pada *Lower Left Quadrant* (LLQ), yang mengindikasikan bahwa bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah.

Adapun data pengukuran SCnP Model tahun 2015 disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.18**  
**Pengukuran SCnP Model Tahun 2015**

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>	<b><i>Sharia Conformity Ratio</i> (SC)</b>	<b><i>Profitability Ratio</i> (P)</b>	<b><i>Quadrant</i> (Q)</b>
<b>1</b>	BMI	84,88%	1,77%	LRQ
<b>2</b>	BRIS	79,11%	4,58%	ULQ
<b>3</b>	BSM	75,42%	4,01%	LLQ
<b>4</b>	BMS	67,12%	0,88%	LLQ
<b>5</b>	BSB	82,66%	5,92%	URQ
<b>6</b>	BCAS	82,73%	5,44%	URQ

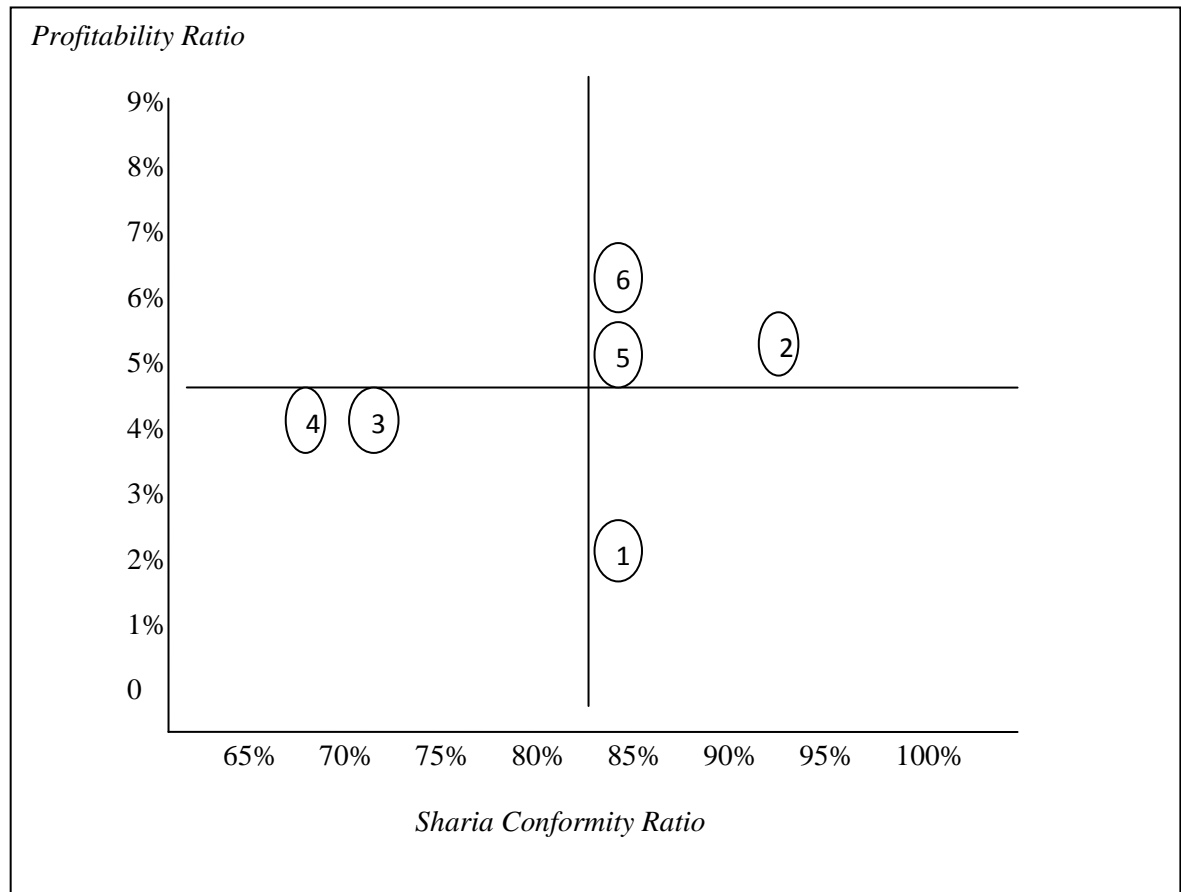
Sumber : Data diolah, 2018

Pada tahun 2015, terdapat satu bank yang berada pada *Upper Left Quadrant* (ULQ) yaitu BRIS yang berarti memiliki tingkat syariah rendah namun profitabilitas tinggi. Hal ini terjadi karena pada *Sharia Conformity* bank tersebut indikator Rasio Bagi Hasil masih berada pada angka dibawah 50% ini berarti pembiayaan yang dilakukan bank syariah pada sektor bagi hasil masih rendah. Sedangkan BMI berada pada *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang berarti memiliki tingkat syariah tinggi namun profitabilitas rendah. Hal ini terjadi karena pada *Sharia Conformity*, indikator Rasio Investasi Syariah mencapai angka 100% bahkan Pendapatan Syariah BMI juga hampir mencapai 100%. Sedangkan BSM dan BMS berada pada tingkat syariah dan profitabilitas yang rendah. Pada periode pertama, belum terlihat adanya pergerakan bank syariah yang disajikan sampel karena dijadikan titik awal pengamatan untuk periode selanjutnya.

## **2) Analisis Kinerja Keuangan Tahun 2016**

Pada periode 2015, bank umum syariah sampel menyebar dalam tiga kuadran, berikut data grafik SCnP Model tahun 2016.

**Gambar 4.2**  
**Grafik SCnP Model tahun 2016**



Sumber : Data diolah, 2018

Grafik SCnP Model tahun 2016, menunjukkan gambaran kinerja bank umum syariah tersebar dalam tiga kuadran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank 2 (BRIS), 5 (BSB) dan 6 (BCAS) berada pada *Upper Right Quadrant* (URQ), yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah dan



profitabilitas yang cukup tinggi. Bank 1 (BMI) berada pada *Lower Right Quadrant* (LRQ), yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi, namun profitabilitas yang cukup rendah. Sedangkan, bank 3 (BSM) dan 4 (BMS) berada pada *Lower Left Quadrant* (LLQ), yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang sama-sama rendah.

Adapun data pengukuran SCnP Model tahun 2016 disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.19 Pengukuran SCnP Model Tahun 2016**

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>	<b><i>Sharia Conformity Ratio</i> (SC)</b>	<b><i>Profitability Ratio</i> (P)</b>	<b><i>Quadrant</i> (Q)</b>
<b>1</b>	BMI	84,81%	2,25%	LRQ
<b>2</b>	BRIS	91,89%	5,76%	URQ
<b>3</b>	BSM	73,6%	4,01%	LLQ
<b>4</b>	BMS	69,08%	4,67%	LLQ
<b>5</b>	BSB	84,17%	5,18%	URQ
<b>6</b>	BCAS	84,04%	6,87%	URQ

Sumber : Data diolah , 2018

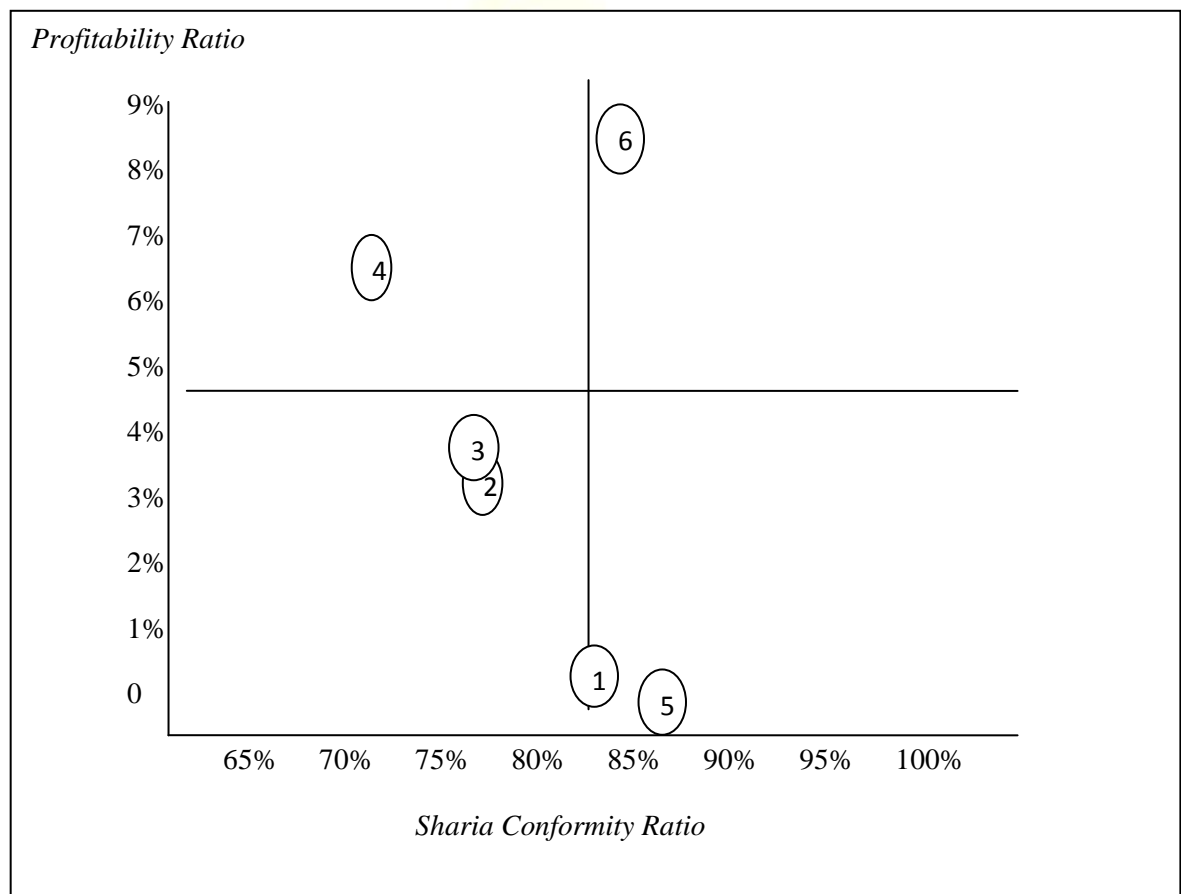
Pada tahun 2016, terlihat adanya pergerakan kearah yang lebih baik pada BSM dari *Upper Left Quadrant* (URQ) menjadi *Upper Right*

*Quadrant* (URQ) yang mengindikasikan bahwa BSM memiliki tingkat syariah dan profitabilitas yang tinggi.

### 3) Analisi Kinerja Keuangan Tahun 2017

Pada periode 2015, bank umum syariah sampel menyebar dalam empat kuadran, berikut data grafik SCnP Model tahun 2017.

**Gambar 4.3**  
**Grafik SCnP Model tahun 2017**



Sumber : Data diolah, 2018

Grafik SCnP Model tahun 2017, menunjukkan gambaran kinerja bank umum syariah tersebar dalam empat kuadran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank 6 (BCAS) berada pada *Upper Right Quadrant* (URQ), yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang cukup tinggi. Bank 1 (BMI) dan Bank 5 (BSB) berada pada *Lower Right Quadrant* (LRQ), yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi, namun profitabilitas yang cukup rendah. Bank 4 (BMS) berada pada *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang mengindikasikan bank sampel memiliki kesesuaian syariah rendah namun profitabilitas tinggi. Sedangkan, bank 3 (BSM) dan 2 (BRIS) berada pada *Lower Left Quadrant* (LLQ), yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang sama-sama rendah.

Adapun data pengukuran SCnP Model tahun 2017 disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.20**

**Pengukuran SCnP Model Tahun 2017**

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>	<b><i>Sharia Conformity Ratio</i> (SC)</b>	<b><i>Profitability Ratio</i> (P)</b>	<b><i>Quadrant</i> (Q)</b>
<b>1</b>	BMI	83,21%	0,69%	LRQ
<b>2</b>	BRIS	78,78%	3,3%	LLQ
<b>3</b>	BSM	78,52%	3,93%	LLQ
<b>4</b>	BMS	71,39%	6,60%	ULQ
<b>5</b>	BSB	87,28%	0,28%	LRQ
<b>6</b>	BCAS	85,52%	8,28%	URQ

Sumber : Data diolah, 2018

Pada tahun 2017, terjadi pergerakan BRIS menuju *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang dikarenakan terjadi penurunan tingkat profitabilitas dan kesesuaian syariah yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan bank sampel lain. Pergerakan lainnya juga dialami oleh BMS menuju *Upper Left Quadrant* (ULQ), pergerakan ini dikarenakan adanya kenaikan profitabilitas yang signifikan. Pergerakan lainnya juga dialami BSB menuju *Lower Right Quadrant* (LRQ), pergerakan ini terjadi karena adanya penurunan pada profitabilitas yang signifikan.

#### **4) Analisis Sharia Conformity and Profitability Selama Periode Tahun 2015-2017**

Grafik SCnP Model selama tiga tahun yaitu 2015-2017 menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Bank syariah tersebar dalam empat kuadran, yaitu *Upper Right Quadrant* (URQ), *Lower Right Quadrant* (LRQ), *Lower Left Quadrant* (LLQ), *Upper Left Quadrant* (ULQ).

Pada pengamatan grafik, BCAS berada pada *Upper Right Quadrant* (URQ) selama tiga tahun berturut-turut. BSM juga menunjukkan pergerakannya, dimulai dari perubahan tingkat profitabilitas yang semakin naik dari tahun 2015 hingga 2017 yakni, dari angka 5,44% menjadi 8,28%. Pada akhir tahun, BCAS mampu menunjukkan angka terbaiknya yakni 85,52% pada *Sharia Conformity Ratio*.

BMI tidak mengalami pergerakan sama sekali dari tahun 2015-2017 BMI berada tetap pada posisi *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang mengindikasikan BMI mampu memberikan tingkat kesesuaian syariah yang tinggi namun profitabilitas yang masih cukup rendah.

BRIS mengalami pergerakan pada grafik SCnP selama tiga periode. Pada tahun 2015 BRIS berada pada *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang mengindikasikan BRIS memiliki memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah namun profitabilitas yang tinggi. Pada periode tersebut, BRIS memiliki hanya mampu memberikan nilai 79,11% pada sisi *Sharia Conformity*. Pada tahun 2016 BRIS mengalami pergerakan ke kanan, yang

berarti BRIS berada pada *Upper Right Quadrant* (URQ). Hal ini menunjukkan BRIS memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Pada tahun 2017 BRIS mengalami penurunan pada sisi syariah dan profitabilitas yang membuat BRIS bergerak ke kiri bawah yaitu berada pada *Lower Left Quadrant* (LLQ).

Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 BSM berada pada *Lower Left Quadrant* (LLQ), yang artinya BSM memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah disbanding bank sampel lainnya. Rasio *Sharia Conformity* pada BSM dari tahun 2015 hingga 2017 selalu mengalami peningkatan dari 75,42% 78,52% namun peningkatan ini belum mampu menjadikan posisi BSM keluar dari *Lower Left Quadrant* (LLQ).

Pada tahun 2015 dan 2016 BMS berada pada *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang mengindikasikan bahwa BMS memiliki kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah. Pada tahun 2017 BMS mengalami pergeseran ke atas menuju *Upper Left Quadrant* (ULQ) pergerakan ini terjadi karena adanya peningkatan profitabilitas.

Pada tahun 2015 dan 2016 BSB berada pada *Upper Right Quadrant* (URQ), yang mengindikasikan bahwa BSB memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang cukup tinggi. Pada tahun 2017 BSB mengalami pergeseran ke bawah menuju *Lower Right Quadrant* (LRQ)

dan mengalami penurunan profitabilitas sebesar 4,9% hal ini memicu terjadinya perubahan kearah *Lower Right Quadrant* (LRQ).

Analisis selama tiga periode menghasilkan beberapa pergerakan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan kondisi perusahaan, dalam hal ini bank syariah selama periode 2015-2017 juga mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda. Perubahan jumlah maupun nilai rasio yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya pada umumnya juga mempengaruhi pergerakan posisi bank dalam kuadran. Hal inilah yang akan mempermudah analisis kondisi kinerja keuangan masing-masing bank sampel.

Bank yang cenderung memberikan tingkat kesesuaian syariah yang tinggi, akan cenderung pula bergerak ke kanan menuju *Upper Right Quadrant* (URQ) maupun *Lower Right Quadrant* (LRQ). Bank yang cenderung memberikan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan cenderung pula bergerak ke atas menuju *Upper Left Quadrant* (ULQ) maupun *Lower Right Quadrant* (LRQ).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia, dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model sebagai berikut :

Kinerja bank umum syariah di Indonesia dianalisis dengan menggunakan SCnP Model pada tahun 2015 menunjukkan persebaran ke dalam empat kuadran dengan perolehan nilai yang berbeda-beda. BSB dan BCAS berada pada *Upper Right Quadrant* (URQ). BMI berada pada *Lower Right Quadrant* (LRQ). BRIS berada pada *Upper Left Quadrant* (ULQ). Sedangkan BSM dan BMS berada pada *Lower Left Quadrant* (LLQ).

Kinerja bank umum syariah di Indonesia dianalisis dengan menggunakan SCnP Model pada tahun 2016 menunjukkan persebaran ke dalam tiga kuadran, yaitu BRIS, BCAS dan BSB berada pada *Upper Right Quadrant* (URQ). BMI berada pada *Lower Right Quadrant* (LRQ). Sedangkan BSM dan BMS berada pada *Lower Left Quadrant* (LLQ).

Kinerja bank umum syariah di indonesia dianalisis dengan menggunakan SCnP Model pada tahun 2017 menunjukkan persebaran ke dalam empat kuadran dengan perolehan nilai yang berbeda-beda. BCAS tetap konsisten berada pada *Upper Right Quadrant* (URQ). BMI dan BSB berada



pada *Lower Right Quadrant* (LRQ). BMS berada pada *Upper Left Quadrant* (ULQ). Sedangkan, BMS dan BRIS berada pada *Lower Left Quadrant* (LLQ).

BCAS merupakan BUS berkinerja terbaik karena konsisten berada pada *Upper Right Quadrant* (URQ). Adapun secara umum mayoritas BUS di Indonesia rata-rata berada pada posisi *Lower Left Quadrant* (LLQ) dan *Right Quadrant* (URQ). Hal ini berarti bahwa mayoritas BUS di Indonesia terbagi menjadi dua kondisi : 1) BUS di Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah rendah dan profitabilitas juga rendah. 2) BUS di Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitasnya juga tinggi.

## **B. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pihak perbankan, agar manajemen lebih menaruh perhatian terhadap pengungkapan item-item syariah, selain mempertahankan operasional perbankan yang sudah memenuhi kesesuaian syariah.
2. Bagi pihak investor maupun calon investor, hendaknya dalam memutuskan untuk berinvestasi tak hanya melihat dari sisi finansial saja. Tetapi, juga perlu diperhatikan kepatuhan syariahnya.
3. Bagi akademisi, sebaiknya melakukan penelitian lebih lanjut dan tidak menjadikan kesimpulan penelitian ini sebagai keputusan akhir, sehingga dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan bank syariah, tidak hanya pada Bank Umum Syariah saja, tetapi pada Unit Usaha Syariah (UUS).

4. Bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama, disarankan untuk mengkombinasikan rasio *Sharia Conformity* (SC) dengan rasio lain pada CAMEL, misalnya dikombinasikan dengan rasio *Capital, Asset, Management, Liquidity*, maupun *Sensitivity*. Disarankan juga untuk menambah periode tahun penelitian dan/atau segmen perusahaan syariah lebih banyak, seperti perusahaan asuransi syariah dan penggadaian syariah.
5. Otoritas jasa Keuangan (OJK) sebagai suatu lembaga yang memegang peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia khususnya sistem perbankan syariah diharapkan OJK mampu mengawasi penyajian laporan keuangan BUS yang sesuai dengan perhitungan syariah. OJK juga diharapkan dapat membuat suatu sistem perhitungan penyajian laporan keuangan yang dikhususkan bagi bank umum syariah di Indonesia.
6. Dewan Pengawas Syariah (DPS) diharapkan mampu memberikan andil dalam melakukan pengawasan untuk memastikan perbankan syariah melakukan kinerja yang sesuai dengan prinsip syariah.
7. Bank Umum Syariah (BUS) diharapkan mampu mentaati kaidah syariah dalam operasionalnya, serta memberikan kemaslahatan bagi *shareholder* maupun *stakeholder*.

Adapun saran dalam penelitian ini yang ditujukan kepada bank sampel sebagai berikut :

- a. Bank Muamalat Indonesia sangat baik pada sisi kesesuaian syariahnya namun, BMI perlu memperhatikan sisi profitabilitasnya karena selalu berada pada posisi yang kurang baik, maka BMI perlu melakukan evaluasi untuk merubah kondisi ini.
- b. Bank Rakyat Indonesia Syariah perlu memperbaiki kinerja keuangannya karena BRIS baik dalam sisi kesesuaian syariah maupun sisi profitabilitas berada pada kondisi yang kurang baik, maka harus ada upaya yang dilakukan BRIS untuk mengatasi hal tersebut.
- c. Bank Syariah Mandiri harus segera memperbaiki kinerjanya baik pada sisi profitabilitas maupun sisi kesesuaian syariah karena kinerja BSM berada pada kondisi yang sangat buruk.
- d. Bank Mega Syariah sebaiknya memperhatikan sisi kesesuaian syariah pada operasionalnya karena sisi kesesuaian syariah masih berada pada kondisi yang kurang baik.
- e. Bank Syariah Bukopin sebaiknya mempertahankan sisi kesesuaian syariahnya yang sangat baik, namun BSB harus melakukan upaya untuk memperbaiki sisi profitabilitasnya agar seimbang dengan sisi kesesuaian syariah.
- f. Bank Cental Asia Syariah sebaiknya terus meningkatkan atau mempertahankan sisi kesesuaian syariah dan sisi profitabilitasnya agar terus berada pada kondisi yang sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal :

Endri. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan *Economic Value Added* Studi Kasus Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Yang Dipublikasikan*, 2008.

Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta, 2012.

Ghifani, Muhammad Al, Dkk. Endang Ahmad Yani. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan *Maqasid indeks*. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 2015.

Handayani, Puspita Sari. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional , Bank Campuran Dan Bank Asing Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang, 2005.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Kusumo. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 Dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2008.

Machmud, Amir Dan Rukimana. *Bank Syariah Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Jakarta : Erlangga, 2010.

Mahsun, Mohammad. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : BPSE, 2006.

Naf'an. *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.

Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Indonesia* diakses 28 januari 2018 melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2007.

Prasetyo, Indra. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 2008.

Prasetyowati, Lia Anggraeni, Dkk. Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Index Dan *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2016.

Puspitasari, Anita, Dkk. Penggunaan Data Envelopment Analysis (DEA) Dalam Pengukuran Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. 2007.

Rustam. *Spin Off* Unit Usaha Syariah Strategi Model Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, 2011.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga, 2015.

Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&Di*. Bandung : Alfabeta, 2010.

Yessi, Ni Putu Noviantini Permata, Dkk. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* ). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2015.

#### Internet :

Bank Central Asia Syariah. *Sejarah* artikel diakses 5 Maret 2018 dari <http://www.bcasyariah.co.id/profil.korporasi/sejarah>

Bank Mega Syariah. *Sekilas Bank Mega Syariah* artikel diakses 5 Maret 2018 dari <http://www.bankmegasyariah.co.id/about-us/about-mega-syariah/>

Bank Muamalat Indonesia. *Profil Bank Muamalat* artikel diakses 5 Maret 2018 dari <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

Bank Rakyat Indonesia Syariah. *Sejarah* artikel diakses 5 Maret 2018 dari <http://www.brisyariah.co.id/sejarah-bri-syariah/>

Bank Syariah Bukopin. *Profil Perusahaan* artikel diakses 5 Maret 2018 dari <http://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>

Bank Syariah Mandiri. *Sejarah* artikel diakses 5 Maret 2018 dari <http://www.syariahmandiri.co.id/id/category/info-perusahaan-profil-perusahaan>

